

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII.5 SMPN 10 PAREPARE**



OLEH

**UMMY HAYATI
2020203887220022**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1447 H

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII.5 SMPN 10 PAREPARE**



OLEH

**UMMY HAYATI
202020388722022**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10
Parepare

Nama Mahasiswa : Ummy Hayati

NIM : 2020203887220022

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Pembimbing Nomor: B-3960/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Jumaisa, M.Pd. (.....)

NIP : 19941111 201903 2 020

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10
Parepare

Nama Mahasiswa : Ummy Hayati

NIM : 2020203887220022

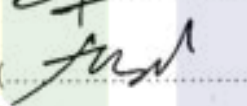
Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-3960/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Desember 2025

Disetujui Oleh:

Jumaisa, M.Pd.	(Ketua)	()
Fuad Guntara, M.Pd	(Anggota)	()
Nurleli Ramli, M.Pd	(Anggota)	()

Mengetahui:

Y Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis. Ibunda Hj. Rahmah dan ayahanda Abbas, serta suami saya tercinta karena dengan dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan tugas akhir, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris IPS, telah memberikan dedikasi, bimbingan, dan motivasi yang membuat mahasiswa semangat belajar.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

5. Ibu Nurleli, M.pd. dan bapak Fuad Guntara, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta saran untuk skripsi yang saya buat.
6. Bapak Sirajudin, S.Pd., S.IP., M.Pd, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare dan jajaran perpustakaan lainnya yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Bapak Jalaluddin, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 10 PAREPARE yang telah memberikan izin, rekomendasi, dan bantuan dalam penulisan laporan skripsi ini.
9. Kepada Nasrah Nur Aulia sahabat atau teman seperjuangan dari maba sampai akhir semester pengerjaan skripsi.

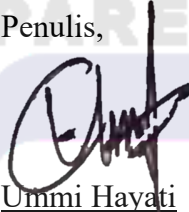
Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala untuk kita semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini..

Parepare, 8 November 2025

17 Jumadil Awal 1447 H

Penulis,



Umami Hayati

NIM. 2020203887220022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

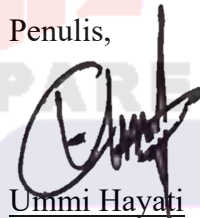
Nama : Ummi Hayati
NIM : 2020203887220022
Tempat/ Tanggal Lahir : Polewali/ 02 November 2002
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 November 2025

17 Jumadil Awal 1447 H

Penulis,



Ummi Hayati

NIM. 2020203887220022

ABSTRAK

Umami Hayati. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare* (Dibimbing oleh Jumaisa.)

Peningkatan hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang tepat karena mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS dan menganalisis peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Learning*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan pada materi Interaksi Antarwilayah di kelas VII.5 selama II siklus, dengan hasil peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dari rata-rata 7,97 dengan persentase 53,13%, menjadi rata-rata 12,59 dengan persentase 83,94% pada siklus II. Sedangkan nilai hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I dari rata-rata 78,44 dengan persentase ketuntasan 9,38%, menjadi rata-rata 88,38 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II, atau telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	18
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Subjek Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	IV



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	15
2.2	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> (Pbl)	21
2.3	Ranah Kognitif	28
2.4	Ranah Afektif	29
2.5	Ranah Psikomotorik	30
3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta Didik.	48
3.2	Instrumen Tes Hasil Belajar	50
3.3	Kriteria Keaktifan Peserta Didik	51
3.4	Format Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar	52
3.5	Format Kategori Standar Hasil Belajar.	52
4.1	Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	61
4.2	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	62
4.3	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	64
4.4	Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	67
4.5	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	68
4.6	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	70
4.7	Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus I	74

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
	Peserta Didik	
4.8	Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus II Peserta Didik.	77
4.9	Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik Siklus I, Dan Siklus II	79



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37
3.1	<i>Model Penelitian Kemmis dan MC Taggart</i>	40
4.	Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	74
4.2	Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Modul Ajar	V
2	Soal Siklus I	XVII
3	Soal Siklus II	XXI
4	Daftar Hadir	XXV
5	Soal dan Jawaban Evaluasi Peserta Didik	XXIX
6	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	XXXV
7	Surat Keputusan Pembimbing	XLVIII
8	Surat- surat	XLVI
9	Dokumentasi	LII
10	Biodata Penulis	LIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan belajar dan pembelajaran dalam lingkungan yang kondusif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.¹ Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan dipandang sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh individu, keluarga, masyarakat, dan negara dalam menyiapkan generasi penerus agar mampu hidup secara mandiri, produktif, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dan pembangunan bangsa. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan sejak usia dini hingga sepanjang hayat, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²

¹ Aisyah. Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya. Prenada Media, 2018.

² Irawati, and Susetyo, W. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. Jurnal Supremasi. (2017).

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang menunjang perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan idealnya berlangsung secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi individu. Penulis memandang bahwa pendidikan bukan sekadar kegiatan formal di dalam kelas, melainkan suatu proses berkelanjutan yang terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara partisipatif dan kontekstual agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya diajarkan untuk memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak.³ Pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sesuai dengan perkembangan zaman mampu menciptakan generasi yang adaptif, inovatif, serta mampu menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembangunan nasional, karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem pendidikannya mampu memberdayakan potensi peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

³ Fadilah Muhammad. "Peran pendidikan agama Islam di era globalisasi dan problematika yang dihadapinya." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 3.3 (2024).

Pendidikan tidak dapat berjalan secara efektif tanpa adanya proses pembelajaran yang terarah. Pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan karena di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pembelajaran, berbagai tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih konkret dan terukur.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam ayat Al-quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran dirancang secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. ⁵Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya menciptakan

⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya).

⁵ Bukoting Sauda. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan (2023).

suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena melalui kegiatan inilah peserta didik dapat mengalami perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupannya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi edukatif yang melibatkan guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Dalam praktiknya, pembelajaran konvensional yang masih bersifat satu arah kerap membuat peserta didik bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam memahami materi. Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya keterlibatan yang mendalam terhadap proses berpikir kritis. Akibatnya, interaksi edukatif tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran tidak seluruhnya tercapai. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta pencapaian hasil belajar peserta

didik secara optimal.⁶ Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola sistematis yang dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam konteks pembelajaran lainnya. Model ini mencakup pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahapan pelaksanaan, pengelolaan kelas, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar" melalui kerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dari suatu permasalahan nyata. Dalam PBL, peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Permasalahan yang diajukan bersifat kontekstual dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

⁷Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui proses penyelesaian

⁶ Aisyah, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 26 Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.

⁷ Nor Khakim, et, al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Di Smp Yakpi 1 Dki Jaya," Jurnal Citizenship Virtues, 2, No. 2 (2023).

masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dalam PBL, peserta didik diajak untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan menemukan solusi secara mandiri.⁸ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPS merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali peserta didik dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya sehingga berdampak pada hasil belajar IPS dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman serta orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan yang sedang didiskusikan.⁹

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare, diperoleh gambaran bahwa tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih belum optimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Dari keseluruhan peserta didik, sekitar 28% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sekitar 72% peserta didik masih belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang

⁸ Muhammad Asnur Yenre, et, al., "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smpn 2 Kota Parepare Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Merancang Percobaan," Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran 5, No. 3 (2023).

⁹ Adawiyah Desty Suntari. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain Brief Kelas XI DKV Di SMKN 1 Lamongan." Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan 14.9 (2025).

melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti perencanaan pembelajaran, strategi atau model pembelajaran yang digunakan, keaktifan peserta didik, serta motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan atau model pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁰

Selain itu, data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai hanya sebesar 68 dari KKM yang ditetapkan yaitu 80. Fakta ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti model Problem Based Learning (PBL), agar proses pembelajaran IPS menjadi lebih efektif, partisipatif, dan bermakna. Ketidaktepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare masih rendah.

¹⁰ Subaedah, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare, Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil (Parepare, 12 Agustus 2024).

2. Model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman materi tidak optimal dan hasil belajar banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMPN 10 Parepare?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VII.5 SMPN 10 Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare, termasuk tahapan pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, dan peran pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah.
2. Menganalisis penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan baik pada kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam pembelajaran IPS, khususnya melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi panduan bagi guru IPS dalam menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tabroni pada tahun 2023, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau”. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Rokan IV Koto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII-B melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).¹¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Bentuk-bentuk mobilitas sosial, yaitu rata-rata nilai siswa pada skor dasar (Pra siklus) adalah 62,00 dengan jumlah yang tuntas 8 orang (40,00%) , meningkat pada ulangan harian I (siklus I) menjadi 73,00 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang (70,00%), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II (siklus II) dengan nilai rata-rata 88,00 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang (90,00%). Hal ini artinya penerapan dengan menggunakan model *Problem*

¹¹ Tabroni, T., et., al., Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas Viii-B Smp Negeri 4 Rokan Iv Koto Kab. Rokan Hulu Riau. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran (Jp-3). (2023).

Based Learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Bentuk-bentuk mobilitas sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 4 Rokan IV Koto.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan materi mobilitas sosial yang cenderung lebih kompleks dan abstrak, sedangkan penelitian saat ini menggunakan materi keluarga dan kehidupan awal yang lebih sederhana dan konkret.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muzaini pada Tahun 2023 dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS melalui penerapan *problem-based learning* (PBL) berbantuan powerpoint dan hasil belajar IPS siswa SMPN 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).¹²

Hasil penelitian ini Pembelajaran dengan menerapkan PBL berbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas pembelajaran ditunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 57% pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan media PowerPoint berupa gambar kerusakan lingkungan hidup. Aktivitas pembelajaran juga masih mengalami peningkatan sebesar 5% setelah diterapkan pembelajaran PBL berbantuan media PowerPoint dengan penayangan video tentang dampak penyimpangan sosial.

¹² Muzaini, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint. Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips.

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan media PowerPoint sebagai alat bantu dalam penerapan PBL, sehingga terdapat variabel tambahan berupa media pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan media tambahan, sehingga lebih menitikberatkan pada efektivitas penerapan model PBL secara murni.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi pada Tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.¹³

Hasil penelitian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Montallat pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata siswa, pada siklus I skor rata-rata minat belajar siswa sebesar 2,67 dengan kategori sedang sedangkan pada siklus II menjadi 3,62 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-

¹³ Cahyadi, C., et, al., eds., (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran.

rata siswa, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,03 dengan ketuntasan klasikal 86,42% menjadi 86,42 dengan ketuntasan klasikal 92,86% pada siklus II.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode utama. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu (di SMP Negeri 1 Montallat) memfokuskan kajiannya pada dua variabel, yaitu minat dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada satu variabel, yaitu hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sukartini pada Tahun 2023 dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VIII-E Semester I SMP Negeri 3 Semarapura tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model problem-based learning berbantuan evaluasi *Quizizz*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.¹⁴

Hasil penelitian guru pelajaran IPS dapat menerapkan model *problem-based learning* berbantuan evaluasi *quizizz* karena terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif selama pembelajaran daring, dan media *quizizz* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk membuat evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik bagi

¹⁴ Ni Nyoman Sukartini. "Penerapan model *problem based learning* berbantuan evaluasi *quizizz* untuk meningkatkan hasil belajar IPS." Indonesian Journal of Educational Development (IJED) 3, no. 1 (2023).

peserta didik. Model *problem-based learning* membuat peserta didik menjadi aktif dan menggali sendiri konsep materi yang dipelajari. Belajar akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep materi sehingga akan melekat pada diri mereka.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode utama dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu menekankan penggunaan aplikasi *Quizizz* sebagai inovasi pendukung dalam penerapan PBL, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar tanpa melibatkan penggunaan teknologi atau media tambahan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh *Roselina* pada Tahun 2023 dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh dengan daring (dalam jaringan) yaitu menggunakan WhatsApp group dan aplikasi SIGUM (Sistem Informasi Guru Mengajar). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.¹⁵

Hasil penelitian peningkatan hasil belajar kognitif, keterampilan peserta didik serta keaktifan peserta didik dengan menerapkan model PBL lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional khususnya pada kompetensi dasar strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran berjarak atau menggunakan WA-

¹⁵ Marpaung Roselina. "Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

Group dan aplikasi SIGUM. Diperoleh hasil yang meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua. Persentase ketuntasan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai pada siklus I dan II menggunakan model pembelajaran PBL masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan peserta didik dan sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 59,82% pada siklus I dan 82,35% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan materi. Pada siklus I peserta didik yang dapat menyimpulkan materi dengan lengkap hanya mencapai 61,74%, pada siklus II meningkat menjadi 69,91%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Keduanya menyoroti upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama hasil belajar siswa atau peserta didik., perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan Mencakup hasil belajar dan keaktifan siswa., sedangkan penelitian saat ini Fokus pada hasil belajar saja.

Tabel 2.1 Relevan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Tertulis

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk</i>	Persamaan penelitian adalah membahas tentang penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Materi mobilitas sosial cenderung lebih kompleks dan abstrak,

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau</i>		sedangkan penelitian saat ini menggunakan Materi keluarga kehidupan awal lebih sederhana dan konkret.
2	<i>Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint</i>	Persamaan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Fokus pada kombinasi metode dan media (PBL + PowerPoint), Fokus murni pada efektivitas model PBL tanpa menggabungkan media tertentu.
3	<i>Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat	Perbedaannya, penelitian terdahulu yang dilakukan di

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah</i>	ini terletak pada penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai metode utama dalam proses pembelajaran.	SMP Negeri 1 Montallat memfokuskan kajiannya pada dua variabel, yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian saat ini hanya berfokus pada satu variabel, yaitu hasil belajar.
4	<i>Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai metode utama pembelajaran.	Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menekankan pada penggunaan aplikasi Quizizz sebagai inovasi pendukung dalam penerapan PBL, sementara penelitian saat ini hanya fokus pada

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar tanpa melibatkan penggunaan teknologi tambahan.
5	<i>Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Keduanya sama-sama menitikberatkan pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan Penelitian terdahulu mencakup peningkatan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa saja.

Sumber : Tinjauan Penelitian Relevan Terdahulu

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah penegasan landasan teori yang dipilih peneliti dalam penelitiannya. Teori adalah satu konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang saling

berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu suatu fenomena atau untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena. Dalam hal ini tinjauan teori pada penelitian ini meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

a) Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.¹⁶ *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam PBL, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang bersifat kontekstual dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan tanggung jawab belajar secara mandiri.

Menurut Arends, “Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan

¹⁶ Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi and Hindun Hindun, “Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka,” GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora 2, no. 1 (Februari 2024).

masalah yang kontekstual, didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.¹⁷

Dalam konteks ini, model PBL merupakan pendekatan yang sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, karena tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keterampilan hidup (*life skills*), seperti berpikir reflektif, pengambilan keputusan, dan kolaborasi. Melalui pemecahan masalah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, karena mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengujian informasi tersebut. Dengan demikian, penerapan model PBL diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi strating point dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.

¹⁷ Trianto Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual (Jakarta: Kencana, 2023).

- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹⁸

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran, dimulai dengan adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan *problem based learning* (PBL) dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Menurut *Yuli puji lestari dkk* mengemukakan bahwa langkah-langkah *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Cahyadi, et, al., eds., "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022).

Tabel 2.2 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Indikator	Aktivitas Guru
Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sumber: Yuli Puji Lestari dkk

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan IPS dalam bentuk

¹⁹ Tia Irawan, Strategi Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) (Kota Terbit: CV. Kimfa Mandiri, 2025).

soal uraian. Soal yang diberikan dikaitkan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan pengetahuan awalnya dengan ide-ide pemecahan masalah dalam soal.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL).

Secara umum, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan, antara lain mampu melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan kerja sama melalui diskusi kelompok, serta menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena berkaitan langsung dengan permasalahan kehidupan nyata. Namun demikian, PBL juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya, tidak cocok diterapkan pada semua materi pelajaran, memerlukan kesiapan baik dari guru maupun siswa, serta proses evaluasi pembelajarannya yang relatif lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini antara lain:

- a. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*Real Word*).
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.

- c. Semakin mengakrabkan guru dengan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.
- d. Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam melakukan suatu percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan dari penerapan model *problem based learning* antara lain:

- a) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- b) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- c) Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.²⁰

b) Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.²¹

²⁰ Warsono and Haryanto. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2023.

²¹ Abdullah Ramli. "Urgensi penilaian hasil belajar berbasis kelas mata pelajaran IPS di madrasah tsanawiyah." Lantanida Journal 3, no. 2 (2023).

Menurut *Nana sudjana* “Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.”²² *Djamaroh* mengungkapkan bahwa “Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.²³

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.²⁴ Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pengertian.
- 3) Kebiasaan,
- 4) Keterampilan,
- 5) Apresiasi,
- 6) Emosional,
- 7) Hubungan sosial,
- 8) Jasmani,
- 9) Etis atau budi pekerti, dan Sikap.²⁵

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Ke-16, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023).

²³ et, al., eds., "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran." (2023).

²⁴ Maria Kanusta. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka, (2023).

²⁵ Nurlina Ariani, et, al., eds., "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran." (2023).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari *benyamin bloom* yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek pertama adalah penerimaan (*receiving*), yaitu tahap awal di mana individu mulai menyadari atau memperhatikan suatu objek, fenomena, atau situasi, serta menunjukkan kesiapan untuk menerima rangsangan dari lingkungan. Selanjutnya adalah jawaban atau reaksi (*responding*), di mana individu mulai merespons rangsangan yang diterima, baik secara aktif maupun pasif, seperti berpartisipasi dalam diskusi atau memberikan tanggapan. Aspek ketiga adalah penilaian (*valuing*), yang mencerminkan kemampuan individu untuk menilai suatu nilai tertentu dan menunjukkan keyakinannya terhadap nilai tersebut, misalnya menghargai pentingnya kerja sama. Aspek keempat adalah organisasi (*organization*), di mana individu mengintegrasikan berbagai nilai yang dimilikinya ke dalam suatu sistem nilai yang lebih kompleks dan konsisten, seperti menggabungkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan. Terakhir, internalisasi (*characterization by a value or value complex*) merupakan tahap tertinggi, di mana nilai-nilai yang dianut telah menjadi bagian dari kepribadian individu, sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan

nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam berbagai situasi. Dengan demikian, ranah afektif menggambarkan proses pembentukan sikap yang mendalam dan kompleks hingga menjadi bagian integral dari karakter individu.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, hasil belajar merujuk pada pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar ini diukur melalui penilaian yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila 80% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, efektivitas penerapan model PBL dapat dilihat dari sejauh mana model ini mampu meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai nilai sesuai atau melebihi standar KKM tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut *Muhibbin Syah*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa), mencakup kondisi fisiologis seperti kesehatan dan kondisi psikologis seperti minat, motivasi, bakat, dan kecerdasan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar), meliputi lingkungan sosial (seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat) serta lingkungan non-sosial (seperti fasilitas belajar, iklim kelas, dan sumber belajar).
- c. Faktor pendekatan belajar mencakup strategi atau cara peserta didik dalam memproses dan memahami materi pelajaran. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.²⁶

Dari Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor pendekatan karena faktor pendekatan disini yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Cetakan Ke-17, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2023).

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Berikut ini penjelasan tentang 3 aspek kemampuan dari Benyamin Bloom:

- a. Ranah Kognitif Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: a) *knowledge*, b) *comprehension*, c) *application*, d) *analysis*, e) *synthesis*, f) *evaluation*. Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi, berikut kata-kata kerja yang dapat dikembangkan oleh guru:

Tabel 2.3 Ranah Kognitif

Tingkatan Verb	Kata Kerja
<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
<i>Comprehension</i> (pemahaman)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
<i>Application</i> (penerapan)	Menggunakan, memecahkan, menggunakan
<i>Analysis</i> (analisis)	Menganalisis, membandingkan, mengkonsentrasikan
<i>Synthesis</i> (sintesis)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	Menilai, mengukur, memutuskan

Sumber: Hendro widodo

- b. Ranah Afektif Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup hanya perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu:

Tabel 2.4 Ranah Afektif

Tingkatan Verb	Kata kerja
<i>Receiving</i> (menerima)	Menerima, peduli, mendengar
<i>Responding</i> (menjawab)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
<i>Valuing</i> (menilai)	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli
<i>Organization</i> (mengorganisasi)	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan
<i>Characterization by value or value complex</i> (mengkarakterisasikan atas dasar nilai kompleks)	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku

Sumber: Hendro widodo

- c. Ranah Psikomotorik Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional psikomotorik secara garis besar dibedakan menjadi 7, yaitu:

Tabel 2.5 Ranah Psikomotorik.

Tingkatan Verb	Kata Kerja
<i>Perception</i> (persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
<i>Set</i> (penetapan)	Mengasumsikan, posisi, mendemonstrasikan, menjalankan
<i>Guided Response</i> (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
<i>Complex overt response</i> (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoperasikan, menampilkan
<i>Mechanism</i> (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang
<i>Adaptation</i> (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
<i>Origination</i> (asli)	Menciptakan desain, membuat asli

Sumber: Hendro Widodo²⁷

Ranah hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah ranah kognitif, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan intelektual peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir mulai dari tingkat rendah hingga tinggi menurut taksonomi Bloom, meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pencapaian ranah kognitif peserta didik diukur

²⁷ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD Press, 2023).

melalui tes hasil belajar berbentuk soal esai yang diberikan pada setiap akhir siklus tindakan.

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut *Moore* indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut *Straus, Tetroe, & Graham* adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.²⁸

c) Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan social studies yang terjadi di luar negeri terutama

²⁸ Homroul Fauhah and Brilliant Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2023).

perkembangan NCSS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *social studies* bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum persekolahan.²⁹

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki pengertian yang dirumuskan secara ilmiah dan pedagogis. Sebagaimana dirumuskan dalam Forum Komunikasi II HISPIPSI tahun 1991 di Yogyakarta, menurut versi pendidikan dasar dan menengah, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa IPS bukan sekadar kumpulan pengetahuan sosial, tetapi telah disusun secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Sementara itu, menurut *S. Nasution*, IPS didefinisikan sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS dipandang sebagai bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat dan mencakup berbagai subjek seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Dengan demikian, pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memahami lingkungan sosialnya serta mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

Dengan demikian IPS dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta pengetahuan sosial yang dikemas dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

²⁹ Bobi Hidayat. "Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4.2 (2023).

³⁰ Deny Setiawan, et. al., "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Etnopedagogi." (2023).

IPS merupakan bidang studi atau mata pelajaran yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan mengkaji tentang gejala-gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat.

2. Ruang Lingkup Kajian IPS

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pelajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Oleh karena itu, pelajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya. Pembelajaran IPS harus mengajak peserta didik langsung terjun ke masyarakat.

3. Tujuan IPS

Tujuan IPS harus lebih kompleks, yaitu tidak hanya membekali peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Peserta didik selain harus memahami materi juga sikapnya harus mencerminkan dari kemampuannya itu, dan harus mampu menularkan pengetahuannya kepada orang lain dan

mengembangkannya. Untuk itu, tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupan yang tidak terpisahkan.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.³¹

Materi yang sesuai untuk diterapkan dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah materi IPS kelas VII tentang keluarga awal kehidupan, khususnya sub-materi fungsi keluarga dan peran anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Materi ini dipandang relevan karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, terutama dalam aspek pemahaman, penalaran, serta penerapan konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan fungsi dan peran keluarga.

Tujuan IPS juga mencakup lima hal. Pertama, mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya). Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ketrampilan

³¹ Siddiq Anshori "Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter." *Eduexsok Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.2 (2023).

inkuiri, pemecahan masalah, dan ketrampilan sosial. Ketiga, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa). Keempat, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi, dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.³²

4. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran IPS yang menekankan pada pemahaman gejala dan permasalahan sosial, pembelajaran IPS sangat relevan untuk diimplementasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL mendorong peserta didik untuk belajar melalui permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama sosial.

Materi IPS kelas VII yang sesuai untuk diterapkan dengan model *Problem Based Learning* adalah materi interaksi antarwilayah. Materi ini membahas hubungan timbal balik antarwilayah yang meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Materi interaksi antarwilayah dipandang relevan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kegiatan distribusi barang, mobilitas penduduk, dan pertukaran budaya antar daerah.

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi interaksi antarwilayah, peserta didik dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang menuntut mereka untuk menganalisis sebab dan akibat terjadinya interaksi antarwilayah serta dampaknya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

³² Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis. Konsep dasar IPS. Samudra Biru, 2023.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial.

Adapun tujuan pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi interaksi antarwilayah adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan bentuk-bentuk interaksi antarwilayah.
- b) Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah.
- c) Peserta didik mampu menganalisis dampak interaksi antarwilayah terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.
- d) Peserta didik mampu mengemukakan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan interaksi antarwilayah secara logis dan bertanggung jawab.
- e) Peserta didik menunjukkan sikap kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.³³

Kerangka berpikir kemudian bisa dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk susunan bagan yang saling terhubung, atau bagan alir. Sehingga dari sumber berbeda, kerangka berpikir diartikan sebagai suatu diagram yang menjelaskan secara garis

³³ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis. Konsep dasar IPS. Samudra Biru, 2023.

besar alur logika berjalannya sebuah penelitian maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:³⁴

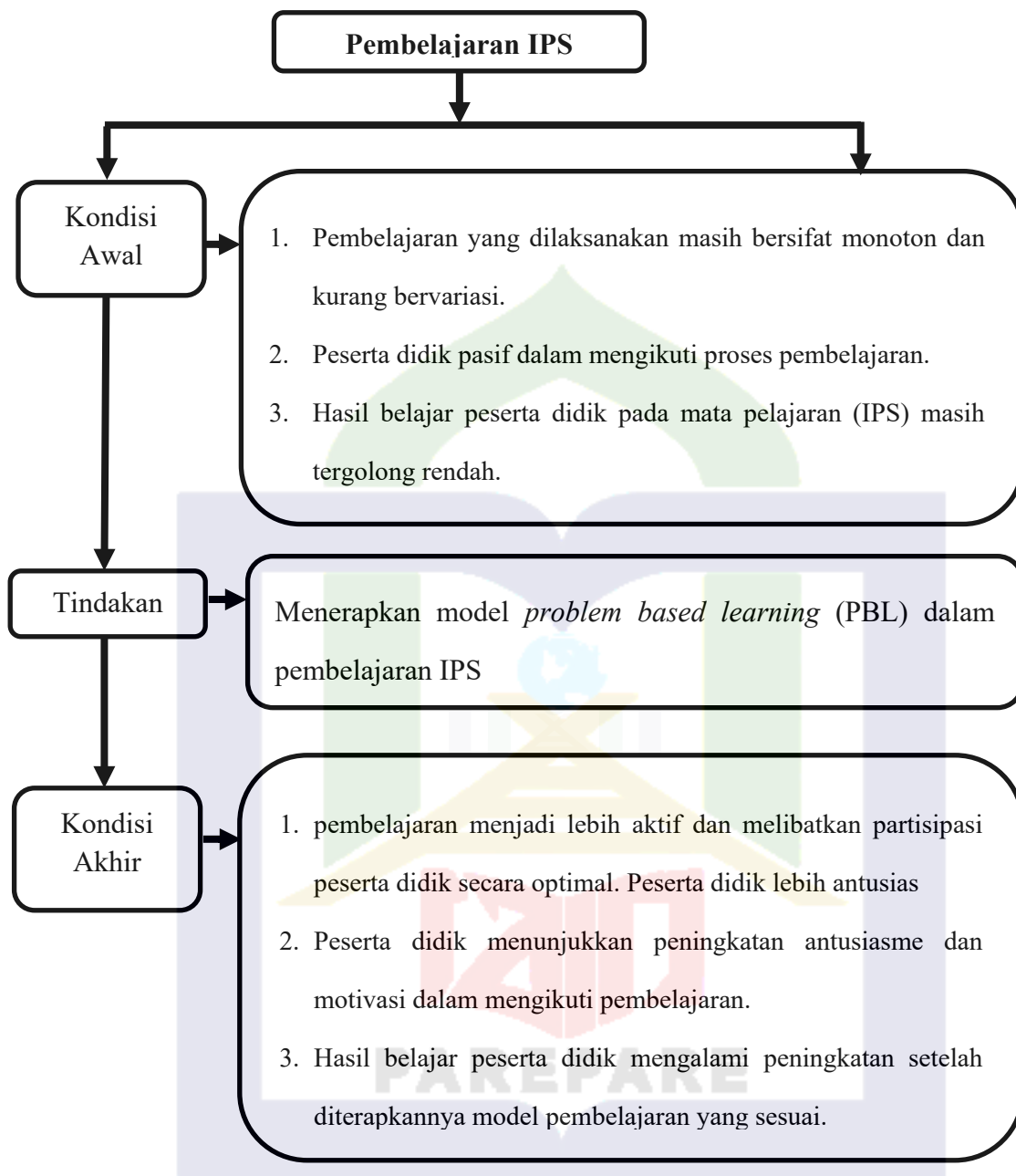
Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMPN 10 Parepare disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Salah satu model yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berpusat pada peserta didik dengan menekankan pada pemecahan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan pemahaman konsep, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Penerapan model *Problem Based Learning* dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan menentukan efektivitas tindakan yang diberikan.

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini mengalir dari identifikasi permasalahan hasil belajar rendah, menuju penerapan PBL sebagai solusi, kemudian diikuti oleh pengamatan dan refleksi dalam dua siklus, hingga pada akhirnya diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

³⁴ Yusuf Abdhul, "Kerangka Pemikiran: Pengertian, Contoh Dan Cara Membuat," 2023.



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi.³⁵ Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir hipotesis tindakan penelitian ini yaitu:

H_1 : Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.

H_0 : Dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPS tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.

³⁵ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.5 SMPN 10 Parepare Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Yang mana terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Kelas VII.5 dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai ulangan harian, rata-rata hasil belajar IPS pada kelas ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, proses pembelajaran di kelas VII.5 masih cenderung menggunakan metode konvensional dan menunjukkan tingkat partisipasi serta motivasi belajar yang relatif rendah dibandingkan kelas lain, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

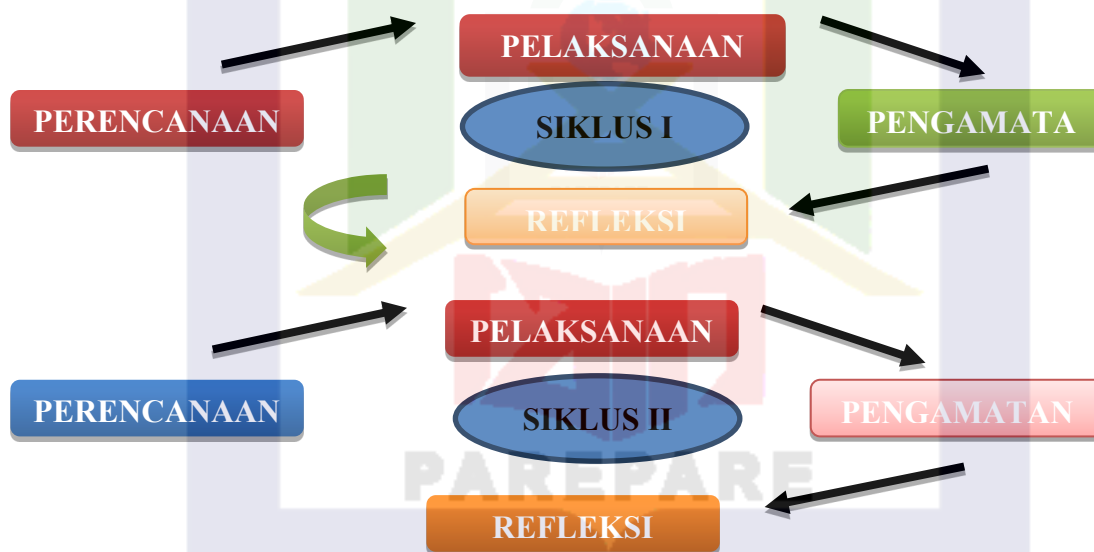
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Parepare yang beralamat di Jl. Bau Massepe No. 474, Kota Parepare. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan objek penelitian dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan. Waktu pelaksanaan akan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta kalender akademik di SMP Negeri 10 Parepare, dan akan ditentukan kemudian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar serta kegiatan sekolah lainnya.

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan berkelanjutan terhadap satu tindakan dimana memiliki kelemahan sebagai hasil refleksi yang mengarah pada keunggulan yang lebih besar. Menurut *I.G.A.K Wardani, dkk* dalam *Agus DM*. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.³⁶ Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, sehingga dua kali siklus yaitu empat kali pertemuan. Menurut *Kurt Lewin* dalam *Arikunto*.³⁷ Model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Kurt Lewin
Sumber Data: Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit Tahun 2017

³⁶ Eloísa Soares De Aquino et, al., eds., *Untuk Guru Inspiratif*, 2023.

³⁷ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2023).

Gambar diatas menunjukkan penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini dapat berkembang secara berkepanjangan dari suatu tindakan yang terus menerus memiliki kelemahan dari hasil refleksi mendekati kesempurnaan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan diagram siklus di atas, dilakukan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Interaksi Antarwilayah dengan sub-materi bentuk interaksi, faktor pendorong interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.
- b. Menganalisis Standar Isi untuk menentukan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning*.
- d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti PowerPoint, video singkat, dan LKPD PBL.
- e. Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas dan kolaborasi kelompok.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: “Mengapa daerah yang berbeda saling membutuhkan satu sama lain?”.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya pemahaman interaksi wilayah dalam kehidupan sehari-hari (perdagangan, migrasi, transportasi, dll).
5. Guru membagi peserta didik menjadi 4–5 kelompok belajar heterogen.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan studi kasus berupa gambar/video mengenai aktivitas perdagangan antarwilayah, misalnya pengiriman hasil pertanian dari daerah A ke daerah B.
2. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kasus tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan.
3. Peserta didik mencari informasi dari buku teks, internet, peta, atau video tentang faktor pendorong interaksi, bentuk interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.
4. Peserta didik bekerja sama untuk menyusun solusi atas masalah yang ditemukan, dan mendokumentasikan hasilnya pada LKPD kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

6. Kelompok lain memberikan umpan balik atas presentasi temannya secara santun.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan bersama hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan latihan individu dalam bentuk post-test untuk mengukur pemahaman Peserta didik.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

3. Observasi/Pengamatan.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik secara berkelompok, termasuk kerja sama, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan model PBL berbasis kelompok, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan proses yang berlangsung.

4. Refleksi.

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi proses, waktu, kelayakan dan semua masalah atau hambatan yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada siklus II ini tahapan sama dengan yang dilakukan pada tahapan siklus I yang mana dimulai dengan merancang kembali berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan seterusnya tahapan yang dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu dimulai dari:

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Interaksi Antarwilayah dengan sub-materi bentuk interaksi, faktor pendorong interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.
- b. Menganalisis Standar Isi untuk menentukan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning*.
- d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti PowerPoint, video singkat, dan LKPD PBL.
- e. Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas dan kolaborasi kelompok.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.

2. Guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan ringan, misalnya: “Mengapa suatu daerah bisa berkembang lebih cepat dari daerah lainnya?”.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya pemahaman interaksi wilayah dalam kehidupan sehari-hari (perdagangan, migrasi, transportasi, dll.).
5. Guru membagi peserta didik menjadi 4–5 kelompok belajar heterogen.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan sebuah studi kasus atau gambar peta yang menunjukkan perbedaan potensi wilayah serta arus mobilitas barang, manusia, atau informasi antarwilayah. Contoh kasus: “Mengapa wilayah A yang kaya hasil pertanian bekerja sama dengan wilayah B yang merupakan pusat industri?”
2. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kasus tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan.
3. Peserta didik mencari informasi dari buku teks, internet, peta, atau video tentang faktor pendorong interaksi, bentuk interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah..
4. Peserta didik bekerja sama untuk menyusun solusi atas masalah yang ditemukan, dan mendokumentasikan hasilnya pada LKPD kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
6. Kelompok lain memberikan umpan balik atas presentasi temannya secara santun.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan bersama hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan latihan individu dalam bentuk post-test untuk mengukur pemahaman Peserta didik.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

a. Observasi/Pengamatan.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik secara berkelompok, termasuk kerja sama, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan model PBL berbasis kelompok, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan proses yang berlangsung.

b. Refleksi.

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul selama tindakan pada siklus I dan menentukan hasil tindakan siklus II yang akan dijadikan dasar tindakan selanjutnya apakah akan melanjutkan tindakan pada siklus II jika target belum tercapai atau tindakan dihentikan apabila target telah tercapai.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Agar dapat memperoleh data yang akurat terkait subjek yang akan diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang baik, dalam

hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau disebut juga dengan instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Secara fungsional instrument penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan data.³⁸ Instrumen memiliki suatu hubungan yang sangat erat dengan seluruh unsur yang terdapat dalam penelitian, terutama dengan metode.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁴⁰ Teknik observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara menganalisis dan mencatat informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati objek atau permasalahan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah teknik pengolahan data untuk mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik.

b. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan, tugas yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur aspek kemampuan pemahaman peserta didik. Tes adalah alat

³⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

³⁹ Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan (Bandung: Angkasa, 2023).

⁴⁰ Sutrisno hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: andi offset, 2023).

untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa dengan menggunakan soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terkhusus pada mata pelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen penting terhadap objek yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan melakukan dokumentasi, maka data-data dapat dikumpulkan, dikategorikan dan diklasifikasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain. Data yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar.⁴¹ Di dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa soal yang diberikan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada peserta SMPN 10 Parepare. Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi untuk peserta didik.

⁴¹ Boedi Abdullah and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2023).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta didik.

No	Aktivitas yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru				
2	Peserta didik aktif bertanya atau merespons saat diskusi berlangsung				
3	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan				
4	Peserta didik mengembangkan dan menyampaikan hasil karya/solusi secara kreatif dalam presentasi kelompok				
5	Peserta didik terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran secara mandiri atau bersama kelompok				

Sumber: Cucu Harwati

Keterangan:

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Baik Sekali = 4

2. Tes

Tes merupakan instrumen utama yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur dari aspek peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tes dilakukan sebelum pemberian *treatment* diakhir pertemuan setiap siklus.

Berdasarkan bentuknya, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dengan materi Interaksi antar wilayah. Tes subjektif merupakan yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah tes yang diujikan sebanyak 20 butir tes. Melalui tes ini peserta didik mampu menyelesaikan soal.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda disusun untuk mengukur pencapaian ranah kognitif peserta didik. Penilaian ranah kognitif dilakukan karena penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan intelektual yang meliputi proses berpikir tingkat rendah hingga tinggi, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes diberikan pada setiap akhir siklus tindakan sebagai alat ukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *problem based learning* (PBL).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator proses ditandai oleh keaktifan siswa dan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS.

Tabel 3.2 Instrumen Tes Hasil Belajar

Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Soal Pilihan Ganda
Interaksi Antarwilayah (Siklus I)	1. Menjelaskan klasifikasi wilayah 2. Menganalisis interaksi antarwilayah . 3. Menganalisis dampak interaksi antarwilayah.	20
Interaksi Antarwilayah (Siklus II)	1. Menjelaskan peran Indonesia dalam Kerjasama ASEAN. 2. Menejelaskan peran Indonesia dalam kerjasama internasional.	20

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar dan data hasil observasi peserta didik yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas. Data dianalisis pada setiap siklus melalui tahap refleksi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.⁴²

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi pemahaman belajar peserta didik yang didapat pada lembar observasi pemahaman belajar mulai dari kondisi awal serta setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Lembar hasil observasi pemahaman belajar peserta didik yang

⁴² Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2023).

diisi sesuai dengan indikator pemahaman belajar. Kemampuan pemahaman belajar, peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe 1 karena PAP ini meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan sebagai dasar acuan yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.3 Kriteria Keaktifan Peserta Didik⁴³

Persentase	Kategori	Kriteria
81% - 100%	A	Baik Sekali
61% - 80%	B	Baik
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	D	Kurang
< 20%	E	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto

Tabel 3.3 merupakan persentase kegiatan peserta didik. digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan persepsi kemampuan pemahaman belajar peserta didik. Data hasil observasi peserta didik dapat di cari dengan cara berikut: ⁴⁴

$$\text{Presentasi aktivitas peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang aktif}}{\text{jumlah peserta didik hadir}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Hasil Belajar

Tes hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar kondisi awal dengan hasil masing-masing siklus I dan siklus II. Perhitungan tes dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2023).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas KKM}}{\text{jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Dalam kategori ketuntasan belajar adalah sebagai berikut: ⁴⁵

Tabel 3.4 Format Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar

Nilai	Kategori
80 – 100	Tuntas
<80	Tidak Tuntas

Sumber: Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SMPN 10 Parepare)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai > 80.

Tabel 3.5 Format Kategori Standar Hasil Belajar.

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
56 – 69	Cukup
41 – 55	Kurang
<40	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto ⁴⁶

a) Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023).

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik** (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).

Keterangan:

F = Jumlah semua nilai

N = jumlah data

P = Presentase

b) Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

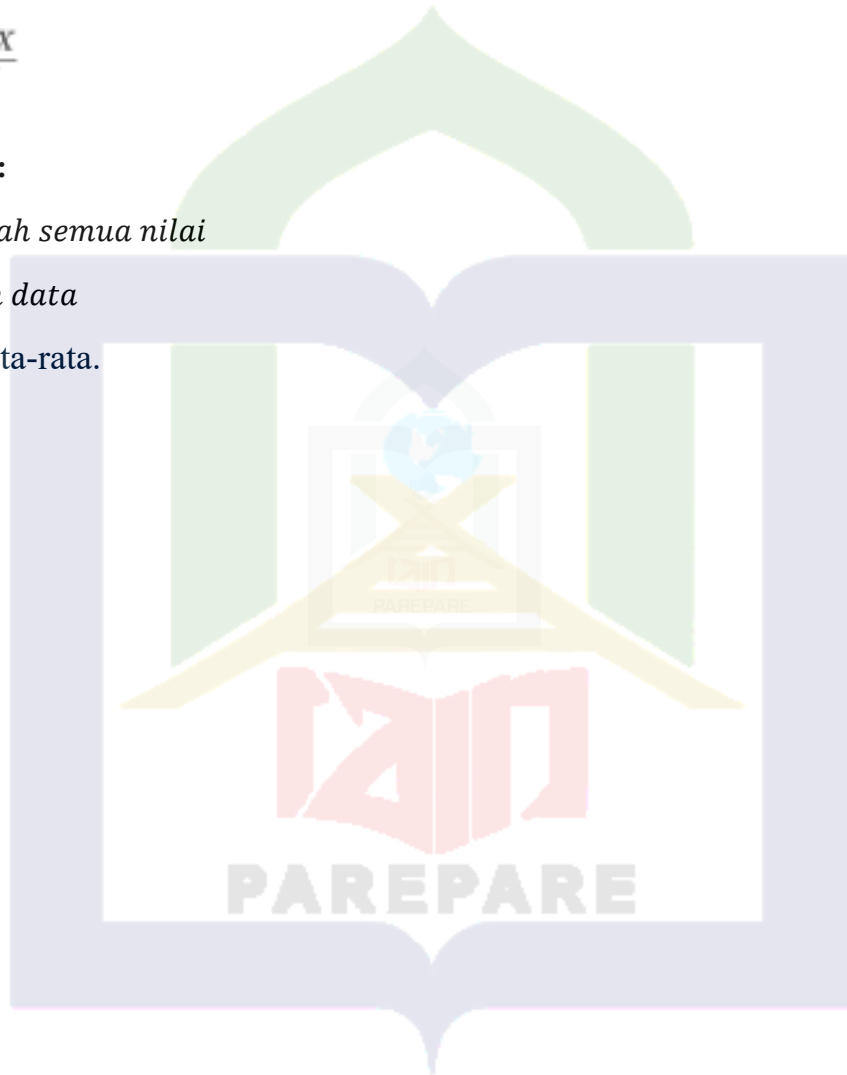
$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

N = jumlah data

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu, hari Rabu pukul 08.10-10.40 WITA. Pendidik mata pelajaran IPS adalah ibu Subaedah, S.Pd.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan temuan pada setiap siklus yang dilaksanakan secara terstruktur. Siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Temuan penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis sehingga memberikan gambaran yang objektif mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.5.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik seperti biasanya. Pada saat pembelajaran, pendidik hanya menjelaskan

materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Pada saat suasana seperti ini, peserta didik merasa bosan, kurang aktifitas peserta didik dalam belajar, sehingga ada beberapa peserta didik yang mengalihkan perhatiannya pada teman sebangkunya, bermain sendiri sehingga membuat suasana tidak kondusif, dan ada juga peserta didik yang mengantuk.

Setelah pendidik selesai menjelaskan materi, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Akan tetapi hanya ada satu dua anak yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan hanya satu, dua peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Dengan kondisi kelas seperti ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pun sangat rendah.

1) Siklus I

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 29 Oktober 2025. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi Interaksi Antarwilayah dengan sub-materi bentuk interaksi, faktor pendorong interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.
 - b. Menganalisis Standar Isi untuk menentukan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran.
 - c. Membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning*.

- d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti PowerPoint, video singkat, dan LKPD PBL.
- e. Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas dan kolaborasi kelompok.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: “Mengapa daerah yang berbeda saling membutuhkan satu sama lain?”
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya memahami hubungan antarwilayah dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya.
5. Guru membagi peserta didik menjadi 4–5 kelompok belajar heterogen.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan studi kasus berupa gambar/video mengenai aktivitas perdagangan antarwilayah, misalnya pengiriman hasil pertanian dari daerah A ke daerah B.
2. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kasus tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan.
3. Peserta didik mencari informasi dari buku teks, internet, peta, atau video tentang faktor pendorong interaksi, bentuk interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.

4. Peserta didik bekerja sama untuk menyusun solusi atas masalah yang ditemukan, dan mendokumentasikan hasilnya pada LKPD kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
7. Kelompok lain memberikan umpan balik atas presentasi temannya secara santun.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan bersama hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan latihan individu dalam bentuk post-test untuk mengukur pemahaman Peserta didik.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
3. Observasi/Pengamatan.

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengamati keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi peserta didik yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan kriteria dalam lembar observasi.

Pembelajaran pada siklus I ini dengan menggunakan model *problem based learning* berlangsung dengan dua kali pertemuan, berdasarkan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus I pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh sebagai berikut:

a) Keaktifan Belajar Siklus I

Tabel 4.1 Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus I

Siklus I	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
Rata-rata	2,26	2,03	2,03	2,29
Persentase	56,47%	50,88%	50,88%	57,35%
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Total	53,89%			

Sumber Data: Peserta Didik Kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VII.5 pada pembelajaran IPS materi interaksi antarwilayah menggunakan model *Problem Based Learning* di peroleh rata-rata indikator perhatian 2,26 dengan persentase 56,47% berada pada kriteria “cukup”. Indikator partisipasi diperoleh rata-rata 2,03 dengan persentase 50,88% berada pada kriteria “cukup”. Indikator pemahaman diperoleh rata-rata 2,03 dengan persentase 50,88% berada pada kriteria “cukup”. Selanjutnya pada indikator kerja sama, diperoleh rata-rata 2,29, dengan persentase 57,35% juga berada pada kriteria “cukup”. Jadi, persentase atau total dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus 1 yaitu 53,89% dengan keseluruhan berada pada kriteria “cukup”.

b) Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.2 Data hasil belajar peserta didik siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Alya Zafira	70	Tidak Tuntas
2	Abelina Azizah Rachman	73	Tidak Tuntas
3	Achmad	80	Tuntas
4	Ahmad Al Bukhari Firman	83	Tuntas
5	Anjar Rahman	70	Tidak Tuntas
6	Aqilah Zahra Dihan	85	Tuntas
7	Asika Dewiamira	84	Tuntas
8	Assyfa Kanza Az Zahra	82	Tuntas
9	Aswar	80	Tuntas
10	Atifa Muthiah Buyung	73	Tidak Tuntas
11	Aurel Nurul Istiqamah	82	Tuntas
12	Dzakira Khansa Az Zahra	69	Tidak Tuntas
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	85	Tuntas
14	Eza Fikri Ramdhana	80	Tuntas
15	Jihan Naura Ashila	73	Tidak Tuntas
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	82	Tuntas
17	Muhammad Dzaky Wiratama	69	Tidak Tuntas
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	85	Tuntas
19	Muhammad Ibrahim Chandra	87	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
20	Muhammad Naufal Sahli	80	Tuntas
21	Muhammad Resqi	89	Tuntas
22	Mustika	76	Tidak Tuntas
23	Naifa Afiqah	77	Tidak Tuntas
24	Najwa Juniar Azisah	76	Tidak Tuntas
25	Nur Ayni	77	Tidak Tuntas
26	Nur Hiqmah Septya	77	Tidak Tuntas
27	Nuraizah Khaerani	76	Tidak Tuntas
28	Putri Andinie	80	Tuntas
29	Queen Afika Faizal	78	Tidak Tuntas
30	Rahmania	79	Tidak Tuntas
31	Syafiiqah Awalia	78	Tidak Tuntas
32	Yulia Darma	79	Tidak Tuntas
Jumlah			2510
Rata-rata			78,44

Sumber Data: Peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dibandingkan pra siklus. Namun demikian, ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan. Hanya sebagian peserta didik yang mampu mencapai nilai tuntas, sementara sisanya masih berada di bawah KKM. Artinya, tindakan pada siklus I belum memberikan hasil yang maksimal dan perlu dilanjutkan ke siklus II. Dibawah ini merupakan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.3 Persentase hasil belajar peserta didik siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80 – 100	Tuntas	15	46,88%
<80	Tidak Tuntas	17	53,12%

Sumber Data: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 46,88%, sedangkan 17 peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 53,12% masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami materi dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan penekanan yang lebih kuat pada aktivitas pemecahan masalah agar pemahaman peserta didik dapat meningkat secara menyeluruh.

4. Refleksi.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, Hasil dalam penerapan model *problem based learning* sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan model *Teacher-centered*.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal karena model pembelajaran ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua peserta didik menunjukkan keaktifannya khususnya dalam belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan, dari jumlah 32 peserta didik di kelas VII.5, peserta didik yang memiliki keaktifan dengan baik mencapai 25% atau 8 peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang mencapai tuntas pada siklus I diperoleh 46,88% atau 15 peserta didik.

2) Siklus II

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus I), dimana proses pembelajarannya melalui empat kegiatan yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecyion*). Adapun gambaran kegiatan dalam pembelajaran di siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun perbaikan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- b. Menganalisis Standar Isi untuk menentukan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning*.
- d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti PowerPoint, video singkat, dan LKPD PBL.
- e. Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas dan kolaborasi kelompok.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* ini sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan ringan, misalnya, “Mengapa suatu daerah bisa berkembang lebih cepat dari daerah lainnya?”.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya pemahaman interaksi wilayah dalam kehidupan sehari-hari (perdagangan, migrasi, transportasi, dll.)
5. Guru membagi peserta didik menjadi 4–5 kelompok belajar heterogen.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan sebuah studi kasus atau gambar peta yang menunjukkan perbedaan potensi wilayah serta arus mobilitas barang, manusia, atau informasi antarwilayah. Contoh kasus: “Mengapa wilayah A yang kaya hasil pertanian bekerja sama dengan wilayah B yang merupakan pusat industri?”
2. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan kasus tersebut untuk mengidentifikasi permasalahan.
3. Peserta didik mencari informasi dari buku teks, internet, peta, atau video tentang faktor pendorong interaksi, bentuk interaksi, dan dampak interaksi antarwilayah.
4. Peserta didik bekerja sama untuk menyusun solusi atas masalah yang ditemukan, dan mendokumentasikan hasilnya pada LKPD kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
6. Kelompok lain memberikan umpan balik atas presentasi temannya secara santun.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan bersama hasil pembelajaran.

2. Guru memberikan latihan individu dalam bentuk post-test untuk mengukur pemahaman Peserta didik.
3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
3. Observasi/Pengamatan.

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengamati keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi peserta didik yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan kriteria dalam lembar observasi.

Pembelajaran pada siklus II ini dengan menggunakan model *problem based learning* berlangsung dengan dua kali pertemuan, berdasarkan rata-rata hasil; observasi aktivitas peserta didik di siklus II pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Keaktifan Belajar Siklus II

Tabel 4.4 Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus II

Siklus II	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
Rata-rata	3,31	3,03	3,09	3,22
Persentase	82,94%	75,88%	77,29%	80,88%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik
Total	79,25%			

Sumber Data: Peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VII.5 pada pembelajaran IPS materi interaksi antarwilayah menggunakan model *Problem Based Learning* di peroleh rata-rata indikator perhatian 3,31 dengan

persentase 82,94% berada pada kriteria “baik”. Indikator partisipasi diperoleh rata-rata 3,03 dengan persentase 75,88% berada pada kriteria “baik”. Indikator pemahaman diperoleh rata-rata 3,09 dengan persentase 77,29% berada pada kriteria “baik”. Selanjutnya pada indikator kerja sama, diperoleh rata-rata 3,22, dengan persentase 80,88% juga berada pada kriteria “baik”. Jadi, persentase atau total dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 79,25% dengan keseluruhan berada pada kriteria “baik”.

2) Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.5 Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Alya Zafira	85	Tuntas
2	Abelina Azizah Rachman	87	Tuntas
3	Achmad	90	Tuntas
4	Ahmad Al Bukhari Firman	86	Tuntas
5	Anjar Rahman	90	Tuntas
6	Aqilah Zahra Dihan	95	Tuntas
7	Asika Dewiamira	89	Tuntas
8	Assyfa Kanza Az Zahra	87	Tuntas
9	Aswar	85	Tuntas
10	Atifa Muthiah Buyung	85	Tuntas
11	Aurel Nurul Istiqamah	88	Tuntas
12	Dzakira Khansa Az Zahra	80	Tuntas
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	95	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
14	Eza Fikri Ramdhana	96	Tuntas
15	Jihan Naura Ashila	88	Tuntas
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	89	Tuntas
17	Muhammad Dzaky Wiratama	85	Tuntas
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	90	Tuntas
19	Muhammad Ibrahim Chandra	95	Tuntas
20	Muhammad Naufal Sahli	95	Tuntas
21	Muhammad Resqi	89	Tuntas
22	Mustika	87	Tuntas
23	Naifa Afiqah	90	Tuntas
24	Najwa Juniar Azisah	95	Tuntas
25	Nur Ayni	89	Tuntas
26	Nur Hiqmah Septya	85	Tuntas
27	Nuraizah Khaerani	85	Tuntas
28	Putri Andinie	88	Tuntas
29	Queen Afika Faizal	90	Tuntas
30	Rahmania	95	Tuntas
31	Syafiiqah Awalia	89	Tuntas
32	Yulia Darma	87	Tuntas
Jumlah			2828
Rata-rata			88,38

Sumber Data: Peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis kuantitatif menyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 88,38 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 95. Dibawah ini merupakan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II

Tabel 4.6 Persentase hasil belajar peserta didik siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80 – 100	Tuntas	32	100%
<80	Tidak Tuntas	0	0%

Sumber Data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan belajar pada siklus II, dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah mencapai keberhasilan secara optimal. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

4. Refleksi.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini memperoleh hasil yang baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu berjalan dengan lancar.

Pencapaian yang diperoleh dalam siklus II sangat baik sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada siklus II, dari 32 peserta didik di kelas VII.5, peserta didik yang memiliki keaktifan dengan sangat baik mencapai 9,38% atau 3 peserta didik, dan peserta didik yang memiliki keaktifan baik mencapai 62,05% atau

20 peserta didik. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang mencapai tuntas pada siklus II diperoleh 100 % atau 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare.

a. Siklus I

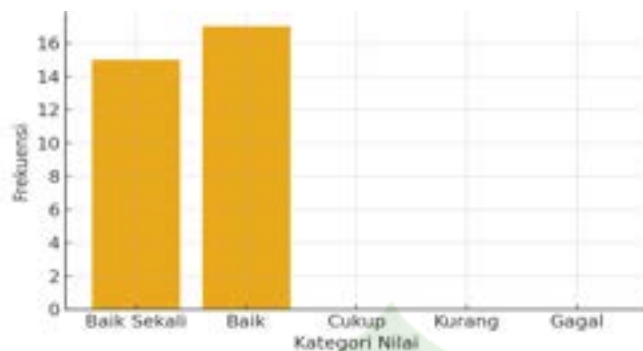
Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, diperoleh data hasil belajar peserta didik yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus I Peserta Didik.

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 – 100	15	Baik Sekali	46,88%
66 – 79	17	Baik	53,12%
56 – 65	4	Cukup	0%
40 – 55	0	Kurang	0%
0 – 39	0	Gagal	0%
jumlah	32		100%

Sumber Data: Olahan Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar tes pra tindakan peserta didik tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa terdapat pergeseran kategori nilai peserta didik ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan pra tindakan. Pada siklus I, sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 46,88% berada pada kategori baik sekali, dan 17 peserta didik dengan persentase 53,12% berada pada kategori baik. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun gagal. Meskipun distribusi nilai pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, namun sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori baik dan belum mencapai kategori yang lebih tinggi secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus I belum maksimal sehingga diperlukan tindakan lanjutan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian pemahaman siswa pada proses pembelajaran siklus I ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir siklus I setelah menerapkan model *problem based learning* pada proses pembelajaran yang diikuti sebanyak 32 peserta didik, dengan persentase ketuntasan siswa kelas VII.5 baru mencapai 46,88%, hal ini berarti kriteria keberhasilan kelas belum mencapai persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan yakni minimal sebesar 85%, dengan kata lain jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 80 ke atas belum sesuai target keberhasilan yang diinginkan, maka dari itu penelitian ini harus dilanjutkan ke tahap siklus II.

b. Siklus II

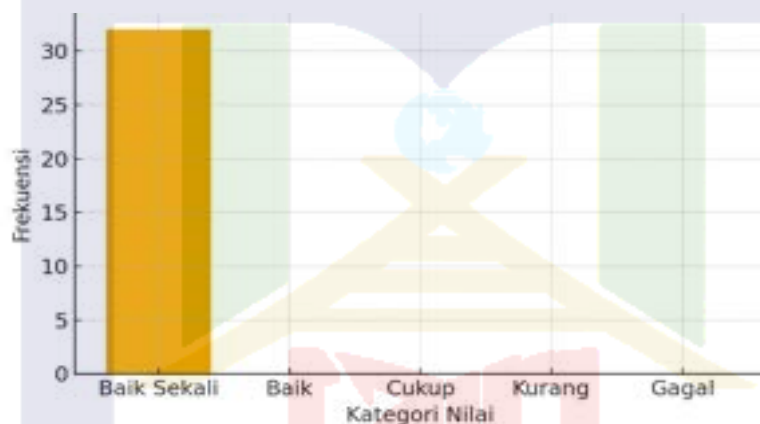
Setelah penerapan model *problem based learning* pada siklus I hasil belajar masih ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus II Peserta Didik.

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 – 100	32	Baik Sekali	100%
66 – 79	0	Baik	0%
56 – 65	0	Cukup	0%
40 – 55	0	Kurang	0%
0 – 39	0	Gagal	0%
jumlah	32		100%

Sumber Data: Olahan Penelitian Tahun 2025

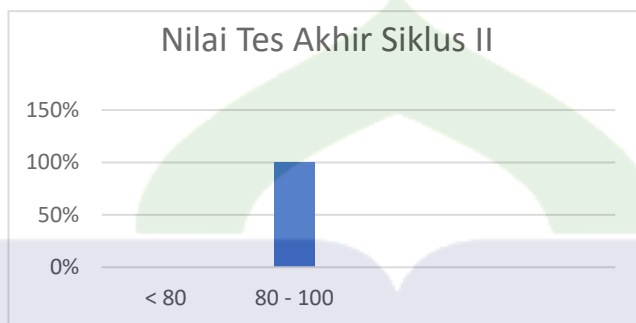
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar tes siklus II peserta didik tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik berada pada kategori “baik sekali” dengan interval nilai 80–100 sebanyak 32 peserta didik (100%). Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori baik, cukup, kurang, maupun gagal, sebagaimana frekuensi pada seluruh interval nilai di bawahnya menunjukkan angka 0. Sebaran nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat efektif, karena seluruh peserta didik telah mencapai nilai

optimal dan memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diikuti oleh peserta didik kelas VII.5 telah mencapai ketuntasan 100%, di mana seluruh peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kriteria keberhasilan kelas telah terpenuhi karena persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan kata lain, seluruh peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare telah memenuhi standar ketuntasan belajar pada materi interaksi antarwilayah setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

Adapun nilai perbandingan hasil tes siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Tes Peserta didik Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	69	80
Nilai Tertinggi	89	96
Nilai Rata-rata	78,4	88,3
Jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM	17	0
Jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM	15	32
Persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM	53,12%	0%
Persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM	46,88%	100%

Sumber Data: Olahan Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan perbandingan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran materi interaksi antarwilayah pada tahap siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada nilai hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap siklus I rata-rata nilai peserta didik hanya sebesar 78,4 dengan persentase ketuntasan 46,88%, dan pada tahap siklus II rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan pesat menjadi 88,3 dengan persentase ketuntasan 100%. Karena penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada tahap siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dengan materi interaksi antarwilayah di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan sintaks PBL, yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintaks ini sesuai dengan tahapan *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Arends dan telah diuraikan pada Bab II sebagai landasan teoretis penelitian ini.

Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, guru menyajikan soal pemantik yang berkaitan dengan fenomena interaksi antarwilayah. Soal pemantik yang digunakan antara lain: “Mengapa kebutuhan bahan pangan di suatu daerah tidak selalu dapat dipenuhi dari daerah tersebut, melainkan harus didatangkan dari daerah lain?” dan “Apa dampak yang akan terjadi apabila suatu wilayah tidak melakukan interaksi dengan wilayah lain?”. Pemberian soal pemantik ini bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada permasalahan nyata serta membangun konteks pembelajaran yang bermakna. Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan penyajian masalah autentik agar peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Tabroni et, al., eds., “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Riau,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* (JP-3) (2023).

Berdasarkan hasil pengamatan, respons peserta didik terhadap soal pemantik menunjukkan variasi pemahaman awal. Sebagian peserta didik mampu memberikan jawaban berdasarkan pengalaman sehari-hari, seperti kegiatan distribusi barang antardaerah, perdagangan antarwilayah, serta perbedaan potensi sumber daya alam. Namun demikian, sebagian peserta didik lainnya masih memberikan jawaban yang bersifat umum dan belum terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan awal peserta didik terkait konsep interaksi antarwilayah, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang mampu mengarahkan, meluruskan, dan memperdalam pemahaman konsep tersebut.

Tahap selanjutnya adalah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar secara heterogen dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan soal pemantik, mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan interaksi antarwilayah, serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penyelidikan. Tahap ini sejalan dengan teori PBL yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan kerja sama kelompok dalam membangun pemahaman konsep, sebagaimana dikemukakan.⁴⁸

Pada tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, peserta didik secara aktif mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan melalui buku teks, sumber belajar yang disediakan oleh guru, serta hasil diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, penguatan, dan klarifikasi apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau mengaitkan

⁴⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2023).

informasi dengan permasalahan yang dikaji. Melalui tahap penyelidikan ini, peserta didik mulai mampu menjelaskan pengertian interaksi antarwilayah, faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi, serta dampak interaksi antarwilayah terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tahap ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan *Problem Based Learning*, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses menemukan dan mengolah informasi.⁴⁹

Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilaksanakan dengan meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik menyampaikan hasil pemecahan masalah berdasarkan soal pemantik yang diberikan, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara sistematis, berargumentasi berdasarkan data, serta mempertanggungjawabkan hasil pemikirannya. Sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Tryanto tahap penyajian hasil dalam PBL berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan memperkuat pemahaman konsep peserta didik.⁵⁰

Tahap terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap jawaban yang telah disampaikan, mengkaji ketepatan konsep, serta menyimpulkan materi pembelajaran tentang interaksi antarwilayah. Melalui tahap evaluasi ini, peserta didik memperoleh penguatan konsep dan pemahaman yang lebih utuh. Menurut Hosnan, refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis masalah merupakan tahap penting untuk

⁴⁹ Warsono and Haryanto. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2023.

⁵⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta: Kencana, 2023).

menilai efektivitas proses pembelajaran dan menguatkan pemahaman konseptual peserta didik.⁵¹ Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan seluruh sintaks Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik materi interaksi antarwilayah.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare. Peningkatan hasil belajar ini dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 oleh minimal 80% peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 78,44 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 9,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap awal penerapan *Problem Based Learning*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto, peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis masalah karena model ini menuntut keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama dalam kelompok.⁵² Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, karena sebagian besar peserta didik masih berada di bawah KKM. Kondisi ini disebabkan oleh peserta didik yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap penerapan model PBL, terutama dalam memahami permasalahan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan pendapat selama

⁵¹ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2023).

⁵² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta: Kencana, 2023).

diskusi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mulai memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bloom bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya pada aspek pemahaman dan penerapan.⁵³

Meskipun demikian, penerapan sintaks *Problem Based Learning* pada siklus I telah menunjukkan perubahan positif, khususnya pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran, seperti memperjelas permasalahan, mengoptimalkan bimbingan guru, serta meningkatkan pengelolaan diskusi kelompok.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengikuti tahapan *Problem Based Learning* secara optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan bahwa efektivitas PBL akan terlihat setelah peserta didik terbiasa mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, serta mengomunikasikan hasil pemecahan masalah.⁵⁴ Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88,38 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, yang berarti seluruh peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan PTK telah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

⁵³ Warsono and Haryanto. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2023

⁵⁴ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2023).

Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Trianto bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemecahan masalah, sehingga model PBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare berlangsung secara efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Melalui tahapan PBL yang meliputi orientasi masalah, penyelidikan kelompok, analisis informasi, dan penyajian hasil, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat pada siklus I dari 78,44 dengan persentase ketuntasan 46,88% , dan pada siklus II mencapai rata-rata 88,38 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Model ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang disajikan guru. Keaktifan siswa menjadi kunci keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di jenjang dan mata pelajaran lain. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model Problem Based Learning dengan mengombinasikannya bersama model pembelajaran lain untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan peserta didik.

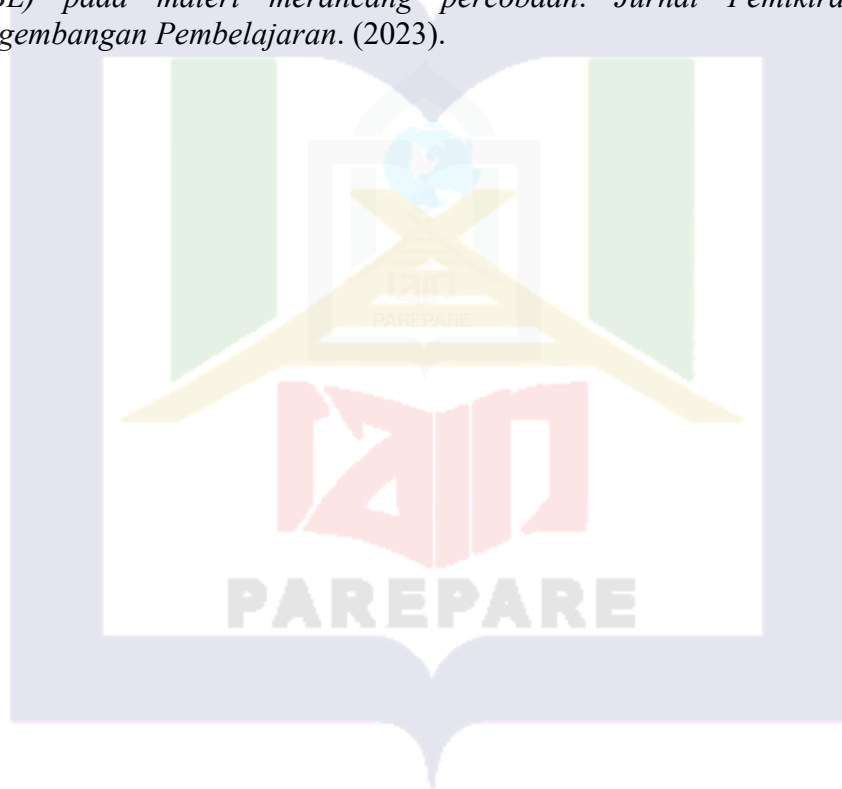
DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

- Abdullah, R. *Urgensi penilaian hasil belajar berbasis kelas mata pelajaran IPS di madrasah tsanawiyah*. Lantanida Journal. (2023).
- Adawiyah, D. S. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain Brief Kelas XI DKV Di SMKN 1 Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. (2025).
- Ali, A. M. *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media. (2023).
- Al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana. (2023).
- Anshori, Sodik. "Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter." Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi 3.2. (2023).
- Ariani, Nurlina, et, al., eds. "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran." (2023).
- Arikunto, S., et, al., eds., *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. (2023).
- Az-zarkasyi, et, al., eds., "Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka." GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora 2, (Februari 2024).
- Cahyadi, C., et, al., eds., *Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. (2023).
- Danim, S. *Menjadi peneliti kualitatif: Ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia. (2023).
- Fadilah, M. *Peran pendidikan agama Islam di era globalisasi dan problematika yang dihadapinya*. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam. (2024).

- Harwati, C. *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa*. Jurnal pendidikan profesi guru. (2023).
- Hasanah, M. *Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS*. Jurnal Ilmiah Edukatif. (2023).
- Hidayat, Bobi. "*Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia*." Jurnal Pendidikan IPS Indonesia 4.2 (2023).
- Irawati, E., and Susetyo, W. *Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar*. Jurnal Supremasi. (2023).
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka, 2023.
- Khakim, N., et al., eds., *Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya*. Jurnal Citizenship Virtues. (2023).
- Maradona. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2023).
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2023).
- Muzaini, M. *Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan problem based learning berbantuan media powerpoint*. Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. (2023).
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru, 2023.
- Prafitaria, A., et al., eds., *Penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi teaching at the right level untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII A9 pada materi sistem tata surya di SMP Negeri 5 Makassar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. (2024).
- Rahmadani, N., and Anugraheni, I. *Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2023).
- Rukminingsih, et al., eds., *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Journal of Chemical Information and Modeling. (2023).

- Tabroni, T., et. al., eds., *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi bentuk-bentuk mobilitas sosial kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. (2023).
- TIM Penyusun. *Pedoman penulisan karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Utomo, P., Asvio, N., and Prayogi, F. *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia. (2024).
- Widodo, Hendro. *Evaluasi pendidikan*. (Yogyakarta: UAD Press, 2023).
- Yenre, M. A., et. al., eds., *Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Kota Parepare melalui penerapan model project based learning (PjBL) pada materi merancang percobaan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. (2023).



Lampiran



Lampiran 1. Modul Ajar

Modul Ajar

Penyusun	: Ummi Hayati
Satuan Sekolah	: SMP Negeri 10 Parepare
Kelas/Semester	: VII/Genap
Mata Pelajaran	: IPS
Materi	: Interaksi Antarwilayah
Model Pembelajaran	: Problem based learning
Jenis Kegiatan	: Kelompok
Durasi	: 2 JP (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian interaksi antarwilayah dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi antarwilayah di Indonesia.
3. Menganalisis dampak interaksi antarwilayah terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
4. Merefleksikan pentingnya kerjasama antarwilayah dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkeadilan.

B. Profil Pelajar Pancasila yang Dikembangkan

- Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bergotong royong
- Bernalar kritis

C. Kompetensi Awal

Peserta didik telah mengenal letak geografis wilayah Indonesia serta memahami perbedaan kondisi alam dan sosial di berbagai daerah.

D. Sarpras dan Media

- Buku teks pelajaran IPS.

- Peta wilayah Indonesia (fisik dan ekonomi).
- Video interaktif tentang kegiatan perdagangan antarwilayah.
- Lembar kerja individu (LKPD).
- Laptop/proyektor
- Kartu konsep (mind mapping).
- Jurnal refleksi siswa.

E. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang Terkait

Menganalisis bentuk dan dampak interaksi antarwilayah terhadap kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia.

F. Kegiatan Pembelajaran (Berbasis Individu)

Fase	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan	- Guru menyapa dan membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengecek kerapian dan kebersihan kelas serta kehadiran siswa. - Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. - Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen (4–5 orang per kelompok).
Kegiatan Inti	
1.Orientasi Masalah	- Guru menampilkan video atau berita tentang perbedaan harga bahan pokok antar daerah di Indonesia. - Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada kelompok untuk didiskusikan bersama. - Setiap kelompok mencatat permasalahan yang ditemukan dan menuliskan tanggapan awal secara kelompok di kertas plano atau LKPD kelompok.
2.Pengumpulan Data	- Setiap kelompok mencari informasi dari buku teks, internet, atau video pembelajaran tentang Faktor penyebab interaksi antarwilayah (alam, ekonomi, sosial, transportasi), Bentuk interaksi antarwilayah (perdagangan, migrasi, pariwisata, dll). - Hasil pencarian informasi didiskusikan dan dirangkum dalam LKPD 1 secara kolaboratif.
3. Analisis Masalah	- Kelompok melakukan analisis terhadap masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. - Peserta didik membuat bagan hubungan antara interaksi wilayah dengan perubahan sosial ekonomi.

	- Hasil analisis dituliskan dalam format diagram atau bagan di kertas presentasi.
4. Pengajuan Solusi	- Kelompok menyusun solusi atau strategi untuk meningkatkan interaksi antarwilayah agar saling menguntungkan, seperti (Meningkatkan infrastruktur transportasi, Mendorong kerjasama antar daerah dalam perdagangan dan pendidikan).
5. Penyajian Hasil	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi mereka. - Kelompok lain memberikan umpan balik secara santun. - Guru memberi penguatan dan klarifikasi.
Kegiatan Penutup	
Refleksi	- Guru membagikan jurnal refleksi kelompok berisi pertanyaan evaluatif. - Kelompok berdiskusi dan menuliskan refleksi kolaboratif tentang interaksi antarwilayah agar saling menguntungkan pembelajaran hari ini. - Salah satu anggota kelompok menyampaikan refleksi secara lisan.

G. Pertanyaan Refleksi

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Peserta Didik
1	Apa bentuk interaksi antarwilayah yang pernah kamu temui di sekitarmu?	...
2	Menurutmu, bagaimana interaksi antarwilayah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?	...
3	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan problem based learning hari ini?	...

H. Asesmen Pembelajaran

Asesmen Formatif:

- Lembar Aktivitas 1
- Soal Pilihan Ganda
- Jurnal Refleksi

I. Penguatan karakter dan nilai

Selama pembelajaran, guru memberikan penguatan pada nilai:

- Tanggung jawab
- Empati terhadap peran keluarga

- Kejujuran dalam refleksi diri.

J. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran, berupa soal evaluasi soal essay yang dikerjakan secara mandiri.

Soal Evaluasi

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah Soal di bawah ini!

1. Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
 - A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan terbelakang
2. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
 - A. Jumlah penduduk
 - B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
3. Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
 - A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi
4. Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
 - A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar

5. Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
- A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan
6. Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
- A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan
 - C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
 - D. Meningkatnya kesenjangan sosial
7. Salah satu bentuk interaksi antarwilayah dalam bidang sosial budaya adalah
- A. Perdagangan antarprovinsi
 - B. Pertukaran pelajar antar daerah
 - C. Pembangunan jalan tol lintas provinsi
 - D. Kerjasama investasi antarnegara
8. Tujuan utama pemerataan pembangunan antarwilayah adalah
- A. Meningkatkan jumlah penduduk
 - B. Mengurangi kesenjangan antar daerah
 - C. Mendorong urbanisasi besar-besaran
 - D. Menghapuskan perbedaan budaya
9. Salah satu contoh nyata interaksi antarwilayah di Indonesia adalah
- A. Penutupan jalur perdagangan antarprovinsi
 - B. Pengiriman hasil bumi dari Sulawesi ke Jawa
 - C. Isolasi daerah karena perbedaan adat
 - D. Larangan migrasi antarwilayah
10. Faktor berikut tidak termasuk penyebab interaksi antarwilayah adalah
- A. Perbedaan sumber daya alam
 - B. Kemajuan transportasi

- C. Perbedaan kebutuhan penduduk
 - D. Persamaan kondisi ekonomi
11. Interaksi antarwilayah dapat menimbulkan dampak negatif berupa
- A. Pertukaran budaya yang memperkaya bangsa
 - B. Ketergantungan ekonomi antar daerah
 - C. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
 - D. Pemerataan pembangunan
12. Contoh kerjasama antarwilayah dalam bidang budaya adalah
- A. Pertukaran pelajar
 - B. Ekspor barang hasil industri
 - C. Penyaluran BBM antarprovinsi
 - D. Pembukaan jalur tol antar daerah
13. Hubungan timbal balik antarwilayah disebut interaksi apabila
- A. Salah satu wilayah pasif
 - B. Kedua wilayah saling memengaruhi
 - C. Hanya satu pihak yang diuntungkan
 - D. Tidak ada hubungan fisik antara wilayah
14. Migrasi penduduk dari desa ke kota termasuk bentuk interaksi antarwilayah di bidang
- A. Politik
 - B. Sosial
 - C. Ekonomi
 - D. Budaya
15. Pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah dapat
- A. Menghambat arus perdagangan
 - B. Meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi
 - C. Menurunkan mobilitas penduduk
 - D. Mengurangi produktivitas daerah

16. Perdagangan antarwilayah dapat memperluas jaringan ekonomi karena
- A. Semua daerah memiliki hasil yang sama
 - B. Barang dan jasa dapat dipertukarkan sesuai kebutuhan
 - C. Daerah tidak membutuhkan kerja sama
 - D. Hanya menguntungkan satu pihak
17. Contoh interaksi antarwilayah di bidang pariwisata adalah
- A. Kegiatan jual beli antarprovinsi
 - B. Kunjungan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain
 - C. Pertukaran hasil pertanian antarwilayah
 - D. Perdagangan hasil laut antar daerah
18. Jika tidak ada interaksi antarwilayah, maka yang terjadi adalah
- A. Pemerataan kesejahteraan
 - B. Isolasi ekonomi dan sosial antar daerah
 - C. Kemajuan ekonomi merata
 - D. Pertumbuhan ekonomi meningkat
19. Faktor sosial budaya yang memengaruhi interaksi antarwilayah adalah
- A. Adanya perbedaan iklim
 - B. Keragaman adat dan tradisi yang mendorong kerja sama
 - C. Persamaan sumber daya alam
 - D. Jumlah penduduk yang sedikit
20. Kerjasama antarwilayah dalam penanggulangan bencana termasuk bidang
- A. Ekonomi
 - B. Sosial
 - C. Budaya
 - D. Politik

K. Instrument

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah	Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang	5
2	Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah	Perbedaan kondisi alam dan sumber daya	5
3	Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena	Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah	5
4	Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah	Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi	5
5	Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan	Memperlancar hubungan antarwilayah	5
6	Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah	Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa	5
7	Salah satu bentuk interaksi antarwilayah dalam bidang sosial budaya adalah	Pertukaran pelajar antar daerah	5
8	Tujuan utama pemerataan pembangunan antarwilayah adalah	Mengurangi kesenjangan antar daerah	5
9	Salah satu contoh nyata interaksi antarwilayah di Indonesia adalah	Pengiriman hasil bumi dari Sulawesi ke Jawa	5
10	Faktor berikut tidak termasuk penyebab interaksi antarwilayah adalah	Persamaan kondisi ekonomi	5

11	Interaksi antarwilayah dapat menimbulkan dampak negatif berupa	Ketergantungan ekonomi antar daerah	5
12	Contoh kerjasama antarwilayah dalam bidang budaya adalah	Pertukaran pelajar	5
13	Hubungan timbal balik antarwilayah disebut interaksi apabila	Kedua wilayah saling memengaruhi	5
14	Migrasi penduduk dari desa ke kota termasuk bentuk interaksi antarwilayah di bidang	Sosial	5
15	Pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah dapat	Meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi	5
16	Perdagangan antarwilayah dapat memperluas jaringan ekonomi karena	Barang dan jasa dapat dipertukarkan sesuai kebutuhan	5
17	Contoh interaksi antarwilayah di bidang pariwisata adalah	Kunjungan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain	5
18	Jika tidak ada interaksi antarwilayah, maka yang terjadi adalah	Isolasi ekonomi dan sosial antar daerah	5
19	Faktor sosial budaya yang memengaruhi interaksi antarwilayah adalah	Keragaman adat dan tradisi yang mendorong kerja sama	5
20	Kerjasama antarwilayah dalam penanggulangan bencana termasuk bidang	Sosial	5

Kisi-kisi Soal Evaluasi

No	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menjelaskan pengertian interaksi antarwilayah	C1- Pengetahuan	Pilihan Ganda	1,12
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antarwilayah	C2- Pemahaman	Pilihan Ganda	2,10,17
3.	Menjelaskan alasan terjadinya perdagangan dan kerja sama antarwilayah	C4- Pemahaman	Pilihan Ganda	3,13,14
4.	Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi antarwilayah dalam berbagai bidang (ekonomi, sosial, budaya)	C5- Aplikasi	Pilihan Ganda	4,7,8,11,15,18
5.	Menjelaskan dampak perkembangan transportasi dan komunikasi terhadap interaksi antarwilayah	C3- Aplikasi	Pilihan Ganda	5,9,16
6.	Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi antarwilayah	C4- Analisis	Pilihan Ganda	6,19
7.	Menilai pentingnya kerja	C5- Evaluasi	Pilihan	8,20

No	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
	sama antarwilayah untuk pemerataan pembangunan		Ganda	

Sumber: Cucu harwati

Rubrik Penilaian Soal Essay

Jawaban	Skor	Kriteria Penelian
Benar	5	Peserta didik memilih jawaban yang tepat sesuai kunci.
Salah	0	Peserta didik memilih jawaban yang tidak sesuai kunci.
$Total\ skor = jumlah\ jawaban\ benar \times 5$ $Nilai\ Akhir = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ seluruh\ soal} \times 100\%$		

Sumber: cucu harwati

L. Kegiatan Pengayaan/Remedial

➤ Pengayaan

Pengayaan pembelajaran dilakukan apabila nilai peserta didik lebih dari atau sama dengan KKM = 80

➤ Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan apabila nilai peserta didik kurang dari KKM = 80. Untuk kegiatannya, peserta didik didampingi guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan, setelah mengulas kembali materi dilanjutkan kembali dengan mengerjakan soal evaluasi kembali.

Parepare, 20 Juni 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Subaendah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti


Ummi Hayati
NIM. 2020203887220022

Lampiran 2. Soal Evaluasi Siklus 1

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama :

Kelas : VII.

1. Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
 - A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan terbelakang
2. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
 - A. Jumlah penduduk
 - B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
3. Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
 - A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi
4. Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
 - A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar
5. Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
 - A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan

6. Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
- A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan
 - C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
 - D. Meningkatnya kesenjangan sosial
7. Salah satu bentuk interaksi antarwilayah dalam bidang sosial budaya adalah
- A. Perdagangan antarprovinsi
 - B. Pertukaran pelajar antar daerah
 - C. Pembangunan jalan tol lintas provinsi
 - D. Kerjasama investasi antarnegara
8. Tujuan utama pemerataan pembangunan antarwilayah adalah
- A. Meningkatkan jumlah penduduk
 - B. Mengurangi kesenjangan antar daerah
 - C. Mendorong urbanisasi besar-besaran
 - D. Menghapuskan perbedaan budaya
9. Salah satu contoh nyata interaksi antarwilayah di Indonesia adalah
- A. Penutupan jalur perdagangan antarprovinsi
 - B. Pengiriman hasil bumi dari Sulawesi ke Jawa
 - C. Isolasi daerah karena perbedaan adat
 - D. Larangan migrasi antarwilayah
10. Faktor berikut tidak termasuk penyebab interaksi antarwilayah adalah
- A. Perbedaan sumber daya alam
 - B. Kemajuan transportasi
 - C. Perbedaan kebutuhan penduduk
 - D. Persamaan kondisi ekonomi
11. Interaksi antarwilayah dapat menimbulkan dampak negatif berupa
- A. Pertukaran budaya yang memperkaya bangsa
 - B. Ketergantungan ekonomi antar daerah
 - C. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
 - D. Pemerataan pembangunan

12. Contoh kerjasama antarwilayah dalam bidang budaya adalah
- A. Pertukaran pelajar
 - B. Ekspor barang hasil industri
 - C. Penyaluran BBM antarprovinsi
 - D. Pembukaan jalur tol antar daerah
13. Hubungan timbal balik antarwilayah disebut interaksi apabila
- A. Salah satu wilayah pasif
 - B. Kedua wilayah saling memengaruhi
 - C. Hanya satu pihak yang diuntungkan
 - D. Tidak ada hubungan fisik antara wilayah
14. Migrasi penduduk dari desa ke kota termasuk bentuk interaksi antarwilayah di bidang
- A. Politik
 - B. Sosial
 - C. Ekonomi
 - D. Budaya
15. Pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah dapat
- A. Menghambat arus perdagangan
 - B. Meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi
 - C. Menurunkan mobilitas penduduk
 - D. Mengurangi produktivitas daerah
16. Perdagangan antarwilayah dapat memperluas jaringan ekonomi karena
- A. Semua daerah memiliki hasil yang sama
 - B. Barang dan jasa dapat dipertukarkan sesuai kebutuhan
 - C. Daerah tidak membutuhkan kerja sama
 - D. Hanya menguntungkan satu pihak
17. Contoh interaksi antarwilayah di bidang pariwisata adalah
- A. Kegiatan jual beli antarprovinsi
 - B. Kunjungan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain
 - C. Pertukaran hasil pertanian antarwilayah

D. Perdagangan hasil laut antar daerah

18. Jika tidak ada interaksi antarwilayah, maka yang terjadi adalah

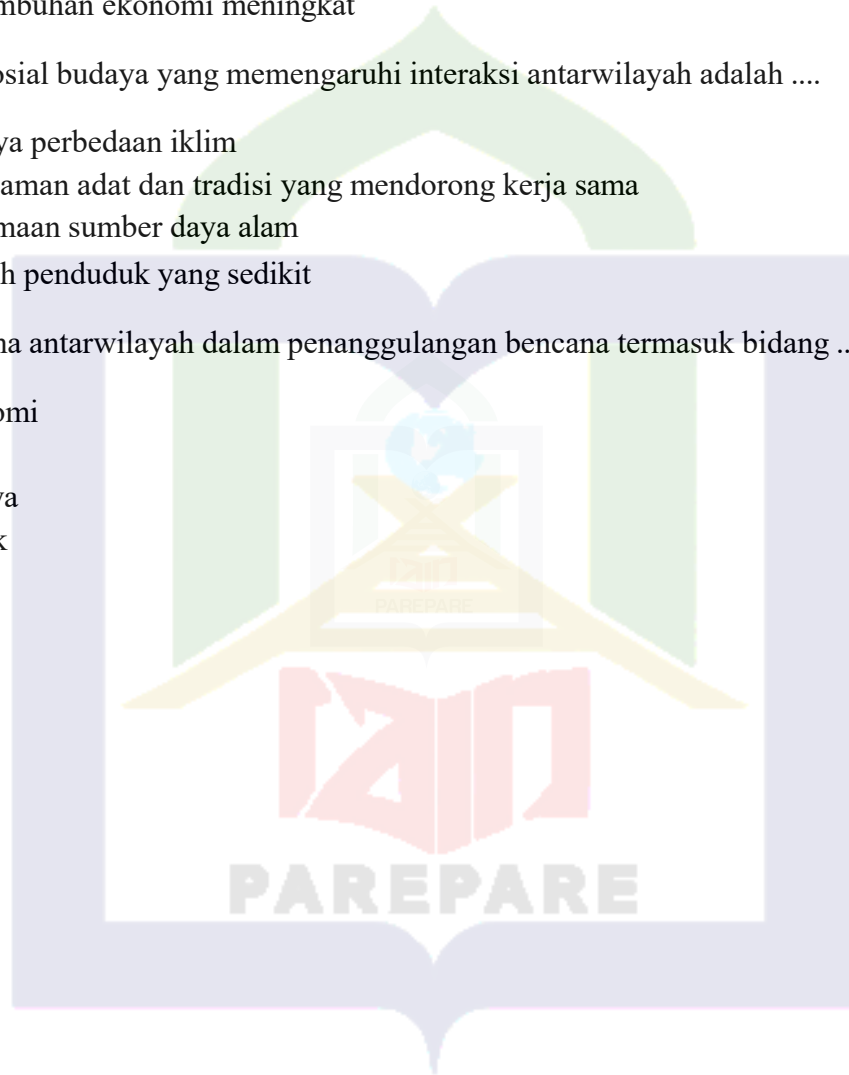
- A. Pemerataan kesejahteraan
- B. Isolasi ekonomi dan sosial antar daerah
- C. Kemajuan ekonomi merata
- D. Pertumbuhan ekonomi meningkat

19. Faktor sosial budaya yang memengaruhi interaksi antarwilayah adalah

- A. Adanya perbedaan iklim
- B. Keragaman adat dan tradisi yang mendorong kerja sama
- C. Persamaan sumber daya alam
- D. Jumlah penduduk yang sedikit

20. Kerjasama antarwilayah dalam penanggulangan bencana termasuk bidang

- A. Ekonomi
- B. Sosial
- C. Budaya
- D. Politik



Lampiran 3. Soal Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama :

Kelas : VII.

1. Contoh kerjasama antarwilayah dalam bidang budaya adalah
 - A. Pertukaran pelajar
 - B. Ekspor barang hasil industri
 - C. Penyaluran BBM antarprovinsi
 - D. Pembukaan jalur tol antar daerah
2. Hubungan timbal balik antarwilayah disebut interaksi apabila
 - A. Salah satu wilayah pasif
 - B. Kedua wilayah saling memengaruhi
 - C. Hanya satu pihak yang diuntungkan
 - D. Tidak ada hubungan fisik antara wilayah
3. Interaksi antarwilayah dapat menimbulkan dampak negatif berupa
 - A. Pertukaran budaya yang memperkaya bangsa
 - B. Ketergantungan ekonomi antar daerah
 - C. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
 - D. Pemerataan pembangunan
4. Migrasi penduduk dari desa ke kota termasuk bentuk interaksi antarwilayah di bidang
 - A. Politik
 - B. Sosial
 - C. Ekonomi
 - D. Budaya
5. Pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah dapat
 - A. Menghambat arus perdagangan
 - B. Meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi
 - C. Menurunkan mobilitas penduduk
 - D. Mengurangi produktivitas daerah

6. Contoh interaksi antarwilayah di bidang pariwisata adalah
- A. Kegiatan jual beli antarprovinsi
 - B. Kunjungan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain
 - C. Pertukaran hasil pertanian antarwilayah
 - D. Perdagangan hasil laut antar daerah
7. Kerjasama antarwilayah dalam penanggulangan bencana termasuk bidang
- A. Ekonomi
 - B. Sosial
 - C. Budaya
 - D. Politik
8. Perdagangan antarwilayah dapat memperluas jaringan ekonomi karena
- A. Semua daerah memiliki hasil yang sama
 - B. Barang dan jasa dapat dipertukarkan sesuai kebutuhan
 - C. Daerah tidak membutuhkan kerja sama
 - D. Hanya menguntungkan satu pihak
9. Jika tidak ada interaksi antarwilayah, maka yang terjadi adalah
- A. Pemerataan kesejahteraan
 - B. Isolasi ekonomi dan sosial antar daerah
 - C. Kemajuan ekonomi merata
 - D. Pertumbuhan ekonomi meningkat
10. Faktor sosial budaya yang memengaruhi interaksi antarwilayah adalah
- A. Adanya perbedaan iklim
 - B. Keragaman adat dan tradisi yang mendorong kerja sama
 - C. Persamaan sumber daya alam
 - D. Jumlah penduduk yang sedikit
11. Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
- A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi

12. Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
- A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan terbelakang
13. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
- A. Jumlah penduduk
 - B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
14. Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
- A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar
15. Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
- A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan
16. Tujuan utama pemerataan pembangunan antarwilayah adalah
- A. Meningkatkan jumlah penduduk
 - B. Mengurangi kesenjangan antar daerah
 - C. Mendorong urbanisasi besar-besaran
 - D. Menghapuskan perbedaan budaya
17. Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
- A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan

- C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
- D. Meningkatnya kesenjangan sosial

18. Salah satu contoh nyata interaksi antarwilayah di Indonesia adalah

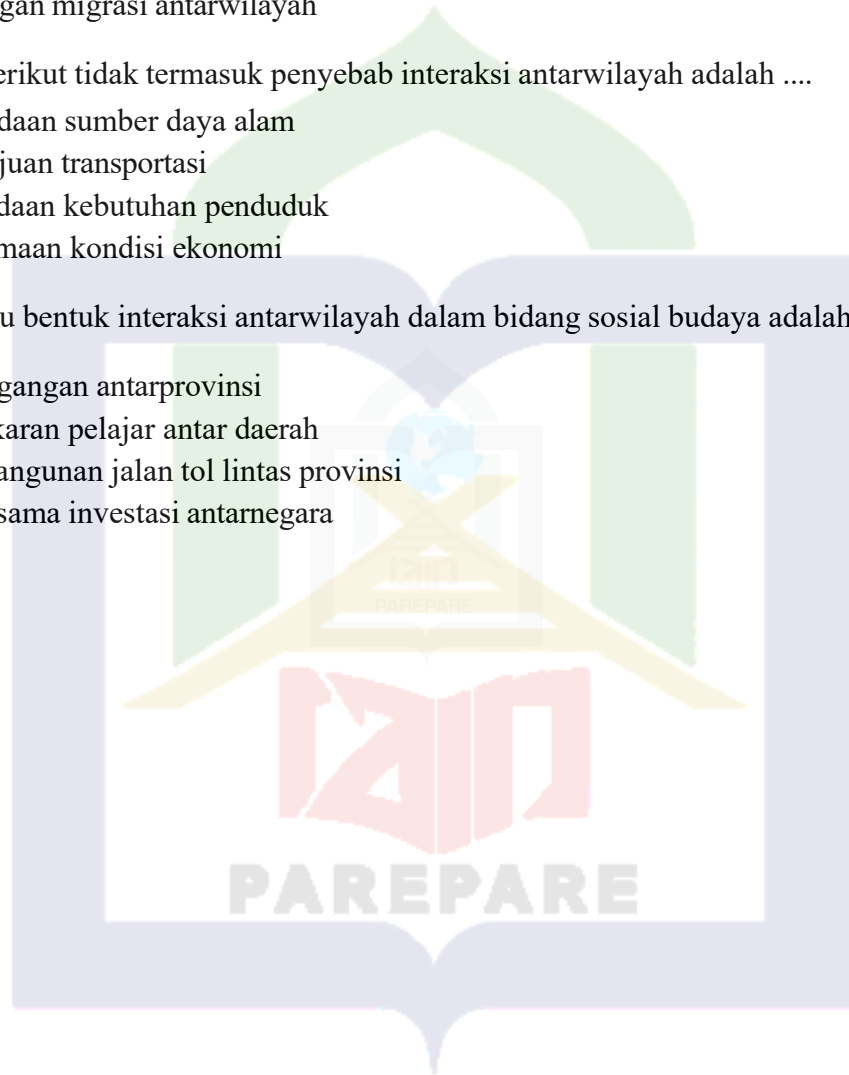
- A. Penutupan jalur perdagangan antarprovinsi
- B. Pengiriman hasil bumi dari Sulawesi ke Jawa
- C. Isolasi daerah karena perbedaan adat
- D. Larangan migrasi antarwilayah

19. Faktor berikut tidak termasuk penyebab interaksi antarwilayah adalah

- A. Perbedaan sumber daya alam
- B. Kemajuan transportasi
- C. Perbedaan kebutuhan penduduk
- D. Persamaan kondisi ekonomi

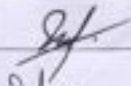
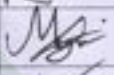
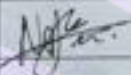
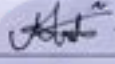
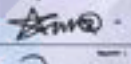
20. Salah satu bentuk interaksi antarwilayah dalam bidang sosial budaya adalah

- A. Perdagangan antarprovinsi
- B. Pertukaran pelajar antar daerah
- C. Pembangunan jalan tol lintas provinsi
- D. Kerjasama investasi antarnegara



Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta Didik

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK EVALUASI SIKLUS I		
Materi	: Interaksi Antarwilayah	
Kelas	: VII -5	
Hari/Tanggal	: Rabu/ 29 Oktober 2025	
No	Nama	Tanda Tangan
1	A. Alya Zafira	
2	Abelina Azizah Rachman	
3	Achmad	
4	Ahmad Al Bukhari Firman	
5	Anjar Rahman	
6	Aqilah Zahra Dihan	
7	Asika Dewiamira	
8	Assyfa Kanza Az Zahra	
9	Aswar	
10	Atifa Muthiah Buyung	
11	Aurel Nurul Istiqamah	
12	Dzakira Khansa Az Zahra	
13	Dzakiyah Salsabilu Wahyu	
14	Eza Fikri Ramdhana	
15	Jihan Naura Ashila	
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	
17	Muhammad Dzaky Wiratama	
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	

19	Muhammad Ibrahim Chandra	
20	Muhammad Naufal Sahli	
21	Muhammad Resqi	
22	Mustika	
23	Naifa Afiqah	
24	Najwa Juniar Azisah	
25	Nur Ayni	
26	Nur Hiqmah Septya	
27	Nuraizah Khaerani	
28	Putri Andinie	
29	Queen Afika Faizal	
30	Rahmania	
31	Syafiqah Awalia	
32	Yulia Darma	

Guru Mata Pelajaran


 Subaedah, S.Pd
 NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti


 Ummi Hayati
 NIM. 2020203887220022

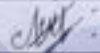
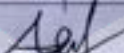
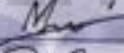
PAREPARE

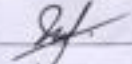
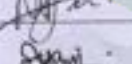
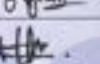
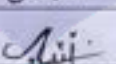
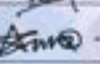
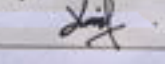
DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK EVALUASI SIKLUS II

Materi : Interaksi Antarwilayah

Kelas : VII.5

Hari/Tanggal : Rabu/ 5 November 2025

No	Nama	Tanda Tangan
1	A. Alya Zafira	
2	Abelina Azizah Rachman	
3	Achmad	
4	Ahmad Al Bukhari Firman	
5	Anjar Rahman	
6	Aqilah Zafra Dihan	
7	Asika Dewiamira	
8	Assyfa Kanza Az Zahra	
9	Aswar	
10	Atifa Muthiah Buyung	
11	Aurel Nurul Istiqamah	
12	Dzakira Khansa Az Zahra	
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	
14	Eza Fikri Ramdhana	
15	Jihan Naura Ashila	
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	
17	Muhammad Dzaky Wiratama	
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	

19	Muhammad Ibrahim Chandra	
20	Muhammad Naufal Sahli	
21	Muhammad Resqi	
22	Mustika	
23	Naifa Afiqah	
24	Najwa Juniar Azisah	
25	Nur Ayni	
26	Nur Hiqmah Septya	
27	Nuraizah Khaerani	
28	Putri Andinie	
29	Queen Afika Faizal	
30	Rahmania	
31	Syafliqah Awalia	
32	Yulia Darma	

Guru Mata Pelajaran



Subacchah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti



Ummi Hayati
NIM. 2020203887220022

PAREPARE

Lampiran 5. Soal dan Jawaban Tes Evaluasi Peserta Didik

(9)

SOAL EVALUASI SIKLUS I
 Nama : Muh. Dzaky Wiratama
 Kelas : VII.5

1. Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
 - A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - ☒ B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan terbelakang
2. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
 - A. Jumlah penduduk
 - ☒ B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
3. Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
 - A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - ☒ C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi
4. Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
 - A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - ☒ C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar
5. Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
 - A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - ☒ C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan
6. Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
 - A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan
 - ☒ C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
 - D. Meningkatnya kesenjangan sosial

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama: Meh Resa

Kelas: VII.5

89

1. Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
 - A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - ☒ B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan tertinggal
2. Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
 - A. Jumlah penduduk
 - ☒ B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
3. Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
 - A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - ☒ C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi
4. Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
 - ☒ A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar
5. Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
 - A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - ☒ C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan
6. Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
 - A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan
 - ☒ C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
 - D. Meningkatnya kesenjangan sosial

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama: Dedera Khansa A.Z ZahraKelas: VII.5

1. Contoh kerjasama antarwilayah dalam bidang budaya adalah
- A. Pertukaran pelajar
 - ☒ B. Ekspor barang hasil industri
 - C. Penyaluran BBM antarprowinsi
 - D. Pembukaan jalur tol antar daerah
2. Hubungan timbal balik antarwilayah disebut interaksi apabila
- A. Salah satu wilayah pasif
 - ☒ B. Kedua wilayah saling memengaruhi
 - C. Hanya satu pihak yang diuntungkan
 - D. Tidak ada hubungan fisik antara wilayah
3. Interaksi antarwilayah dapat menimbulkan dampak negatif berupa
- A. Pertukaran budaya yang memperkaya bangsa
 - ☒ B. Ketergantungan ekonomi antar daerah
 - C. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
 - D. Pemerataan pembangunan
4. Migrasi penduduk dari desa ke kota termasuk bentuk interaksi antarwilayah di bidang
- A. Politik
 - B. Sosial
 - C. Ekonomi
 - ☒ D. Budaya
5. Pembangunan infrastruktur transportasi antarwilayah dapat
- A. Menghambat arus perdagangan
 - B. Meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi
 - ☒ C. Menurunkan mobilitas penduduk
 - D. Mengurangi produktivitas daerah
6. Contoh interaksi antarwilayah di bidang pariwisata adalah
- A. Kegiatan jual beli antarprowinsi
 - ☒ B. Kunjungan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain
 - C. Pertukaran hasil pertanian antarwilayah

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama : Nur Hamidah

Kelas : VII 5

- 95
- Yang dimaksud dengan interaksi antarwilayah adalah
 - A. Hubungan satu arah antara wilayah pedesaan dan perkotaan
 - ☒ B. Hubungan timbal balik antara dua atau lebih wilayah dalam berbagai bidang
 - C. Persaingan antarwilayah untuk memperebutkan sumber daya alam
 - D. Pemisahan antara wilayah maju dan terbelakang
 - Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya interaksi antarwilayah adalah
 - A. Jumlah penduduk
 - ☒ B. Perbedaan kondisi alam dan sumber daya
 - C. Kesamaan hasil produksi
 - D. Letak astronomis wilayah
 - Kegiatan perdagangan antarwilayah terjadi karena
 - A. Setiap wilayah memiliki hasil produksi yang sama
 - B. Semua daerah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang sama
 - ☒ C. Terdapat perbedaan hasil produksi dan kebutuhan antarwilayah
 - D. Tidak adanya sarana transportasi
 - Bentuk interaksi antarwilayah di bidang ekonomi adalah
 - A. Migrasi penduduk
 - B. Festival budaya daerah
 - ☒ C. Kegiatan ekspor dan impor antarprovinsi
 - D. Pertukaran pelajar
 - Perkembangan sarana transportasi dan komunikasi akan
 - A. Menghambat arus barang dan jasa antarwilayah
 - B. Menyebabkan daerah terpencil semakin tertinggal
 - ☒ C. Memperlancar hubungan antarwilayah
 - D. Membatasi kegiatan perdagangan
 - Dampak positif interaksi antarwilayah terhadap ekonomi masyarakat adalah
 - A. Meningkatnya angka pengangguran
 - B. Terhambatnya pemerataan pembangunan
 - ☒ C. Terjadinya pemerataan distribusi barang dan jasa
 - D. Meningkatnya kesenjangan sosial

Lampiran 6. Perbandingan Tabel Evaluasi, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	A. Alya Zafira	70	85
2	Abelina Azizah Rachman	73	87
3	Achmad	80	90
4	Ahmad Al Bukhari Firman	77	83
5	Anjar Rahman	67	70
6	Aqilah Zahra Dihan	70	85
7	Asika Dewiamira	78	84
8	Assyfa Kanza Az Zahra	74	82
9	Aswar	78	80
10	Atifa Muthiah Buyung	70	73
11	Aurel Nurul Istiqamah	77	82
12	Dzakira Khansa Az Zahra	69	69
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	76	85
14	Eza Fikri Ramdhana	70	80
15	Jihan Naura Ashila	76	73
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	77	82
17	Muhammad Dzaky Wiratama	68	69
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	85	85
19	Muhammad Ibrahim Chandra	67	87
20	Muhammad Naufal Sahli	80	80

No	Nama	Siklus I	Siklus II
21	Muhammad Resqi	89	87
22	Mustika	76	90
23	Naifa Afiqah	77	95
24	Najwa Juniar Azisah	76	89
25	Nur Ayni	77	87
26	Nur Hiqmah Septya	77	85
27	Nuraizah Khaerani	76	85
28	Putri Andinie	80	88
29	Queen Afika Faizal	78	90
30	Rahmania	79	95
31	Syafiiqah Awalia	78	89
32	Yulia Darma	79	87
Jumlah Lulus		15	32
Jumlah		2510	2828
Rata-rata		78,44	88,38
Persentase Lulus		46,88%	100%

Lampiran 7. Aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran

Lembar Observasi

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VII.5
 Hari/tanggal : Rabu/ 15 Oktober 2025
 Siklus / Pertemuan : I / 1

No	Nama Peserta Didik	Indikator			
		Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Kolaborasi
1	A. Alya Zafira	3	3	3	4
2	Abelina Azizah Rachman	2	2	2	3
3	Achmad	1	2	1	1
4	Ahmad Al Bukhari Firman	2	2	2	2
5	Anjar Rahman	2	2	2	3
6	Aqilah Zahra Dihan	1	1	1	1
7	Asika Dewiamira	2	1	2	1
8	Assyfa Kanza Az Zahra	2	2	2	2
9	Aswar	2	1	2	1
10	Atifa Muthiah Buyung	2	1	2	1
11	Aurel Nurul Istiqamah	1	1	1	1
12	Dzakira Khansa Az Zahra	2	2	2	2
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	1	2	1	1

14	Eza Fikri Ramdhana	2	1	2	1
15	Jihan Naura Ashila	3	2	3	2
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	2	2	2	3
17	Muhammad Dzaky Wiratama	1	1	1	1
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	4	3	3	4
19	Muhammad Ibrahim Chandra	3	3	3	3
20	Muhammad Naufal Sahli	2	2	2	2
21	Muhammad Resqi	2	2	2	3
22	Mustika	3	3	3	4
23	Naifa Afiqah	3	2	3	2
24	Najwa Juniar Azisah	2	2	2	3
25	Nur Ayni	2	1	2	1
26	Nur Hiqmah Septya	2	2	2	2
27	Nuraizah Khaerani	1	2	1	1
28	Putri Andinie	3	2	3	2
29	Queen Afika Faizal	3	3	3	3
30	Rahmania	2	2	2	3
31	Syafiiqah Awalia	2	2	2	3
32	Yulia Darma	2	3	1	2
	Jumlah	64	57	63	63
	Persentase	50%	45%	49%	49%
	Kategori	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP

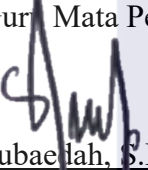
Aspek yang diamati

1. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik.
2. Memahami materi dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Aktif bekerja dengan sesama anggota kelompok

Keterangan skor :

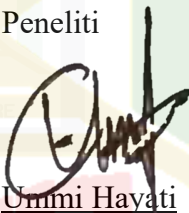
- 1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Subaelah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Parepare, 29 Oktober 2025

Peneliti


Umimi Hayati
NIM. 2020203887220022

Lembar Observasi

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VII.5
 Hari/tanggal : Rabu/ 22 Oktober 2025
 Siklus / Pertemuan : I / 2

No	Nama Peserta Didik	Indikator			
		Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Kolaborasi
1	A. Alya Zafira	3	3	3	4
2	Abelina Azizah Rachman	2	2	2	3
3	Achmad	1	2	1	1
4	Ahmad Al Bukhari Firman	2	2	2	2
5	Anjar Rahman	2	2	2	3
6	Aqilah Zahra Dihan	2	1	2	1
7	Asika Dewiamira	2	2	2	2
8	Assyfa Kanza Az Zahra	3	2	3	2
9	Aswar	2	2	2	2
10	Atifa Muthiah Buyung	2	2	2	2
11	Aurel Nurul Istiqamah	1	2	1	1
12	Dzakira Khansa Az Zahra	2	2	2	2
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	2	2	2	2
14	Eza Fikri Ramdhana	2	2	2	2

15	Jihan Naura Ashila	3	2	3	2
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	2	2	2	3
17	Muhammad Dzaky Wiratama	1	2	1	1
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	3	3	3	4
19	Muhammad Ibrahim Chandra	3	3	3	3
20	Muhammad Naufal Sahli	2	2	2	2
21	Muhammad Resqi	2	2	2	3
22	Mustika	3	3	3	4
23	Naifa Afiqah	3	2	3	2
24	Najwa Juniar Azisah	2	2	2	3
25	Nur Ayni	2	1	2	1
26	Nur Hiqmah Septya	2	2	2	2
27	Nuraizah Khaerani	2	2	2	2
28	Putri Andinie	3	2	3	2
29	Queen Afika Faizal	3	3	3	3
30	Rahmania	2	2	2	3
31	Syafiiqah Awalia	2	2	2	3
32	Yulia Darma	3	3	2	3
	Jumlah	77	68	74	74
	Persentase	60%	53%	58%	58%
	Kategori	CUKUP	CUKUP	CUKUP	CUKUP

Aspek yang diamati

5. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik.
6. Memahami materi dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.

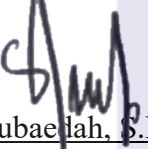
7. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
8. Aktif bekerja dengan sesama anggota kelompok

Keterangan skor :

- 1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Parepare, 29 Oktober 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Subaelah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti


Umami Hayati
NIM. 2020203887220022



Lembar Observasi

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VII.5

Hari/tanggal : Rabu/ 29 November 2025

Siklus / Pertemuan : II / 1

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Kolaborasi
1	A. Alya Zafira	4	4	3	4
2	Abelina Azizah Rachman	3	2	3	2
3	Achmad	3	3	3	2
4	Ahmad Al Bukhari Firman	3	3	3	4
5	Anjar Rahman	3	3	3	3
6	Aqilah Zahra Dihan	4	4	3	4
7	Asika Dewiamira	3	3	3	2
8	Assyfa Kanza Az Zahra	4	4	3	4
9	Aswar	3	3	3	4
10	Atifa Muthiah Buyung	2	2	2	3
11	Aurel Nurul Istiqamah	3	2	3	2
12	Dzakira Khansa Az Zahra	3	2	3	2
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	3	3	3	2
14	Eza Fikri Ramdhana	2	2	2	3

15	Jihan Naura Ashila	4	4	4	4
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	3	3	3	4
17	Muhammad Dzaky Wiratama	2	2	2	3
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	4	5	5	4
19	Muhammad Ibrahim Chandra	4	4	4	4
20	Muhammad Naufal Sahli	3	3	3	4
21	Muhammad Resqi	4	4	3	4
22	Mustika	4	4	4	5
23	Naifa Afiqah	4	4	3	4
24	Najwa Juniar Azisah	3	3	3	4
25	Nur Ayni	3	2	3	2
26	Nur Hiqmah Septya	3	3	3	3
27	Nuraizah Khaerani	3	2	3	2
28	Putri Andinie	4	3	4	3
29	Queen Afika Faizal	4	3	4	3
30	Rahmania	4	4	3	4
31	Syafiiqah Awalia	3	2	3	2
32	Yulia Darma	3	3	3	2
	Jumlah	102	96	90	97
	Persentase	80%	75%	70%	76%
	Kategori	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Aspek yang diamati

1. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik.
2. Memahami materi dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.

3. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Aktif bekerja dengan sesama anggota

Keterangan skor:

1 = Sangat Kurang

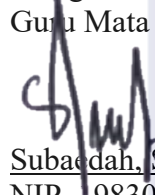
2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

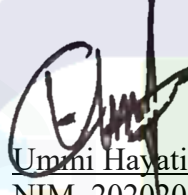
Parepare, 05 November 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

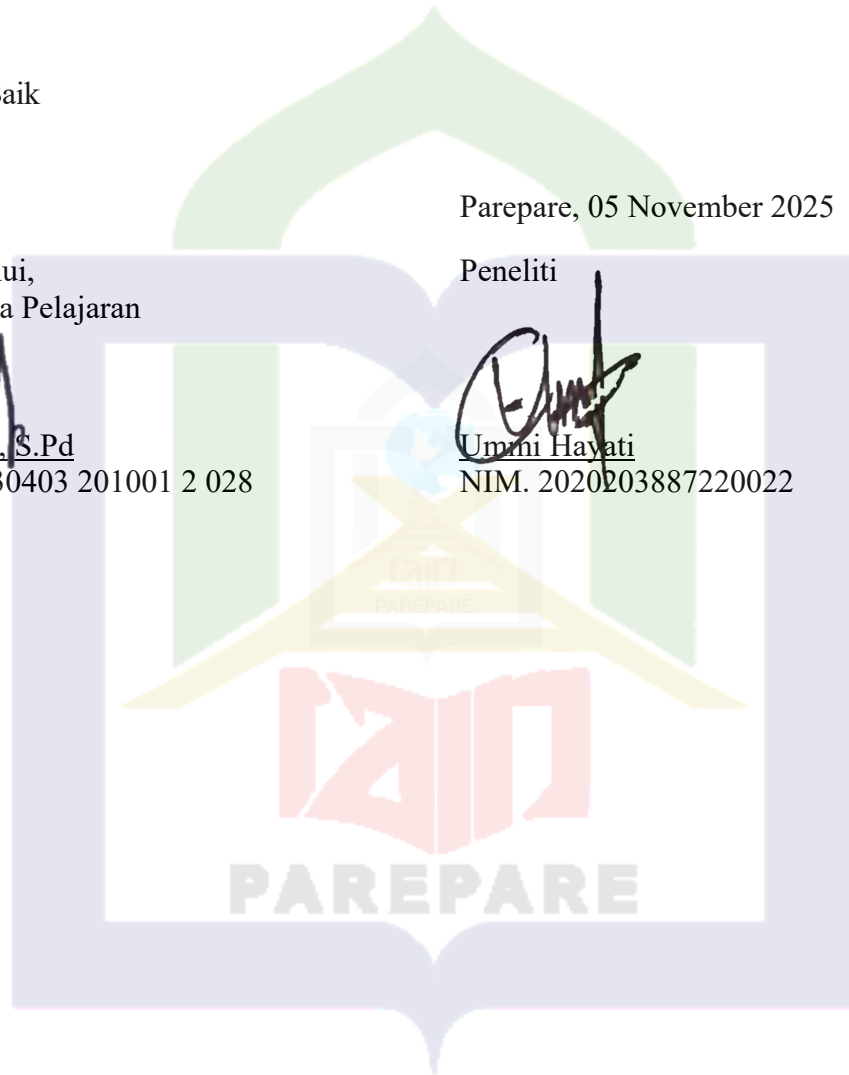


Subaendah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti



Ummi Hayati
NIM. 2020203887220022



Lembar Observasi

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : VII.5
 Hari/tanggal : Rabu/ 05 November 2025
 Siklus / Pertemuan : II / 2

No	Nama Peserta Didik	Indikator			
		Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Kolaborasi
1	A. Alya Zafira	4	4	3	4
2	Abelina Azizah Rachman	3	2	3	2
3	Achmad	3	3	3	2
4	Ahmad Al Bukhari Firman	3	3	3	4
5	Anjar Rahman	3	3	3	3
6	Aqilah Zahra Dihan	4	4	3	4
7	Asika Dewiamira	3	3	3	2
8	Assyfa Kanza Az Zahra	4	4	3	4
9	Aswar	3	3	3	4
10	Atifa Muthiah Buyung	2	2	2	3
11	Aurel Nurul Istiqamah	3	2	3	2
12	Dzakira Khansa Az Zahra	3	2	3	2
13	Dzakiyah Salsabila Wahyu	3	3	3	2
14	Eza Fikri Ramdhana	2	2	2	3

15	Jihan Naura Ashila	4	4	4	4
16	Mikhaysa Rinaldy Putri	3	3	3	4
17	Muhammad Dzaky Wiratama	2	2	2	3
18	Muhammad Fahd Syadi As-Syarif	4	5	5	4
19	Muhammad Ibrahim Chandra	4	4	4	4
20	Muhammad Naufal Sahli	3	3	3	4
21	Muhammad Resqi	4	4	3	4
22	Mustika	4	4	4	5
23	Naifa Afiqah	4	4	3	4
24	Najwa Juniar Azisah	3	3	3	4
25	Nur Ayni	3	2	3	2
26	Nur Hiqmah Septya	3	3	3	3
27	Nuraizah Khaerani	3	2	3	2
28	Putri Andinie	4	3	4	3
29	Queen Afika Faizal	4	3	4	3
30	Rahmania	4	4	3	4
31	Syaffiqah Awalia	3	2	3	2
32	Yulia Darma	3	3	3	2
	Jumlah	102	96	90	97
	Persentase	80%	75%	70%	76%
	Kategori	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK

Aspek yang diamati

1. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik.
2. Memahami materi dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.

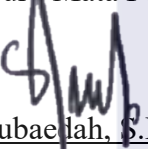
3. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Aktif bekerja dengan sesama anggota kelompok

Keterangan skor:

- 1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

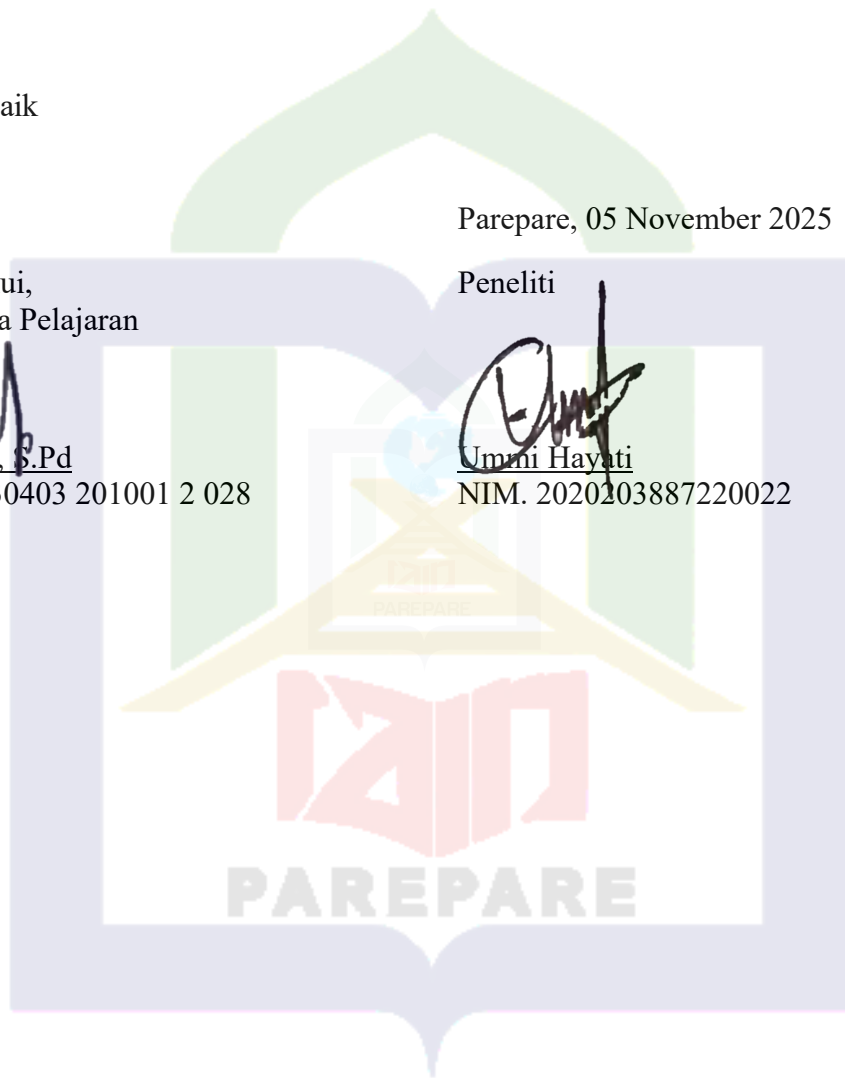
Parepare, 05 November 2025

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Subaelah, S.Pd
NIP. 19830403 201001 2 028

Peneliti


Umni Hayati
NIM. 2020203887220022



Lampiran 8. Surat Keputusan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : B-3960/tn.39/ITAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBİYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DiPA-025/04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DiPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Jumaisa, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : UMMY HAYATI NIM : 2020203887220022 Program Studi : Tadris IPS Judul Penelitian : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.5 SMPN 10 Parepare c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2024
Dekan

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 9. Surat-surat

Surat Izin Meneliti Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Sreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3344/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

10 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : UMMY HAYATI
Tempat/Tgl. Lahir : POLEWALI, 02 November 2002
NIM : 2020203887220022
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : PAKU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII.5 SMPN 10 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 10 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

Surat Izin Meneliti Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000823



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 823/IP/DPM-PTSP/10/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **UMMI HAYATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **PAKU, KAB. POLEWALI MANDAR**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII.5 SMPN 10 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Oktober 2025 s.d 10 November 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **15 Oktober 2025**



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAN AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU CITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal Sertifikat Elektronik



Surat Selesai Meneliti Dari Sekolah


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
 Jalan Basu Masepe No. 474 Kota Parepare 91114
 Telepon : 0421 21331
 Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman <http://www/smpn10parepare.sch.id>

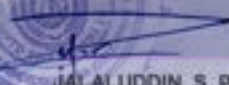
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422.4/245/SMP.10

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: UMMY HAYATI
NIM	: 2020203887220022
Tempat / Tanggal Lahir	: POLEWALI, 02 November 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi	: Tadris IPS
Semester	: XI (Sebelas)
Fakultas	: Tarbiyah
Tujuan	: Penelitian
Alamat	: Desa Paku, JL. Poros polman pinrang

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare tanggal, 13 Oktober s.d. 10 November 2025 Untuk melengkapi syarat penyusunan skripsi yang berjudul : **PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII.5 SMPN 10 PAREPARE.**

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

10 November 2025
 Kepala Sekolah,

JALALUDDIN, S. Pd
 NIP. 1966222000031007

Lampiran 10. Dokumentasi



Menjelaskan orientasi permasalahan kepada peserta didik



Pembagian LKPD kepada setiap kelompok



Peserta didik sedang mengerjakan LKPD



Membimbing peserta didik dalam pembuatan LKPD

Lampiran 11. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



UMMY HAYATI, dilahirkan di Polewali pada tanggal 02 November 2002. Anak kelima dari lima bersaudara, pasangan dari bapak Baba dan ibu Hj.Rahmah. Penulis berdomisili di Polewali, Sulawesi Barat. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di TK SDN 010 PAKU pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 010 PAKU dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 POLEWALI dan lulus pada tahun 2017. Lebih lanjut lagi, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 8 PINRANG dan lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat atas pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis akan menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare mengajukan Skripsi dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS dikelas VII.5 SMP Negeri 10 Parepare.

